

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN  
FIQH POKOK BAHASAN SHOLAT QASAR  
MELALUI METODE TUTOR SEBAYA**

(PTK di Kelas VII MTs Al-Ma'Munyah Tangerang)

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten



Oleh:

**LIA NURFADILLAH**  
NIM:122111384

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN  
1438 H / 2016 M**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam dan diajukan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah karya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiatisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar keserjanaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 28 Oktober 2016

**Lia Nurfadillah**

**NIM : 122111384**

## ABSTRAK

**Nama : Lia Nurfadillah, Nim : 122111384, Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Sholat Qasar Melalui Metode Tutor Sebaya (Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas VII di MTs Al-Ma'Muniyah Tangerang).**

Penggunaan metode pembelajaran disetiap mata pelajaran sangat penting, karena tidak semua metode pembelajaran tepat untuk semua penyampaian, waktu kondisi, dan bidang studi. Metode pengajaran adalah cara yang digunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Metode tutor sebaya yaitu metode yang memberikan bimbingan atau memberikan bantuan terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar atau kurang memahami bahan belajar yang sedang dipelajarinya.

Perumusan masalah penelitian ini adalah : (1) bagaimanakah penerapan metode tutor sebaya? (2) bagaimanakah hasil belajar pada mata pelajaran fiqih pokok bahasan sholat qasar berkaitan dengan tutor sebaya kelas VII MTs Al-Ma'Muniyah Tangerang? (3) apakah dengan pendekatan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar kelas VII MTs Al-Ma'Muniyah Tangerang.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) mengetahui metode pembelajaran tutor sebaya. (2) mengetahui hasil belajar belajar mata pelajaran fiqih pokok bahasan sholat qasar berkaitan dengan tutor sebaya. (3) mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan tutor sebaya.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan Model Spiral dari Kemmis dan Taggart dengan peserta didik 30 siswa dan penelitian melalui 2 siklus. Hasil tahap pra siklus hasil belajar siswa diperoleh dengan nilai hasil belajar rata-rata kelas 64,53% dari 30 siswa 18 siswa belum memenuhi KKM dan 12 siswa yang tuntas dalam hasil belajar, hasil evaluasi siswa pada siklus I nilai hasil belajar rata-rata kelas 69,33% dari 30 siswa 9 siswa belum memenuhi KKM dan 21 siswa yang tuntas sedangkan hasil evaluasi siklus II dengan hasil belajar rata-rata kelas 79,83% dari 30 siswa 3 siswa belum memenuhi KKM dan 27 siswa yang tuntas dan terjadi peningkatan disetiap siklus dan telah memenuhi criteria yang ditentukan. Ini berarti metode tutor sebaya yang berhasil meningkatkan hasil belajar siswa di Mts Al-Ma'Muniyah-Tangerang.

---

---

Nomor : -

Kepada Yth

Lampiran : Skripsi

Bapak Dekan Fak. Tarbiyah dan

Perihal : **Usulan Ujian Skripsi**

Keguruan IAIN “SMH” Banten

**a.n. Lia Nurfadillah**

di Serang

NIM : 122111384

*Assalamu’alaikumWr. Wb.*

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara **Lia Nurfadillah**, NIM. **122111384**, yang berjudul: **Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Sholat Qasar Melalui Metode Tutor Sebaya** (PTK pada siswa kelas VII di MTs Al-Ma’Munyah Tangerang) telah memenuhi syarat untuk melengkapi ujian munaqasyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian, atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu’alaikumWr. Wb.*

Serang, 28 Oktober 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. M.A.Dzajimi, M.Pd**

**Drs. H. Habudin, M.M.Pd**

**NIP. 195304101982031004**

**NIP.19630201 199903 1 002**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH  
POKOK BAHASAN SHOLAT QASAR MELALUI METODE  
TUTOR SEBAYA**

(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII MTs Al-Ma’Munyah  
Tangerang)

Oleh:

**LIA NURFADILLAH**

NIM: 122111384

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. M.A.Dzajimi, M.Pd**

NIP. 19530410 198203 1 004

**Drs. H. Habudin, M.M.Pd**

NIP. 19630201 199903 1 002

Mengetahui,

Dekan

Ketua Jurusan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

Pendidikan Agama Islam,

**Dr. H. Subhan, M.Ed**

NIP. 19680910 200003 1 001

**Drs. H. Hafid Rustiawan, M.Ag**

NIP. 19610325 199303 1 002

## PENGESAHAN

Skripsi a.n. Lia Nurfadillah, NIM: 122111384 yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Sholat Qasar Melalui Metode Tutor Sebaya (PTK di kelas VII MTs Al-Ma’Muniyah Tangerang) telah diajukan dalam sidang Munaqosah Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Skripsi tersebut telah disahkan dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 28 Oktober 2016

Sidang Munaqosah

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

**Dr. H. Subhan, M. Ed**  
NIP. 19680910 200003 1 001

**Helnanelis, M. Pd**  
NIP. 19750627 200801 2 006

Anggota,

Penguji I

Penguji II

**Drs. H. M. Luthfi, M. Ag, M.M.Pd**  
NIP. 19620101 199103 1 003

**Umayah, S.Psi. M.M.Pd**  
NIP. 19710710 20003 2 008

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. M.A.Dzajimi, M.Pd**  
NIP. 19530410 198203 1 004

**Drs. H. Habudin, M.M.Pd**  
NIP. 19630201 199903 1 002

## PERSEMBAHAN

Karya tulis ini aku persembahkan kepada orang yang sangat kusayangi dan kucintai ayahanda bapa Nurhidayat dan ibunda Iyet Haryati yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga yang selalu mendo'akan siang malam disetiap sujud mereka dan dimana pun berada yang slalu membuatku termotivasi dan selalu menasehatiku menjadi lebih baik tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal baik untuk membuat ibunda dan ayahanda bahagia.

Teruntuk kaka-kaka dan adik semata wayangku Dian nurmalina terima kasih atas do'a, motivasi dan bantuan selama ini, walaupun terkadang sering sekali bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak kan terlupakan.

Untuk sahabat-sahabatku, teman seperjuanganku, dan semua kerabatku atas canda tawa, pelajaran, nasehat, semangat, kalian selama ini takan terlupakan selamanya.

# MOTTO



Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku (QS. Thaha : 14)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjamahnya*, (Surabaya : karya Agung, 2006) hal. 313



## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Lia Nurfadillah dilahirkan di Desa Talaga Kec. Cikupa Kab. Tangerang, lahir pada tanggal 15 Januari 1994 merupakan anak ke 3 (tiga) dari 4 (empat) bersaudara dari pasangan Bapak Nurhidayat dan Ibu Iyet Haryati. Pendidikan formal yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut: SDN Talaga II lulus tahun 2006, melanjutkan ke Pon-Pes Babus Salam lulus tahun 2012 dan pada tahun 2012 melanjutkan ke Perguruan Tinggi IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Selama dari tahun 2014 hingga tahun 2016 penulis mengikuti kegiatan organisasi eksternal Himata IAIN SMH Banten sebagai sekretaris bidang pemberdayaan perempuan pada tahun 2013-2014, sebagai Bendahara Umum Himata kom. Iain Smh Banten pada tahun 2014-2015 kemudian pada tahun 2015-2016 (saat ini) menjadi sebagai sekretaris bidang pemberdayaan perempuan DPW (Dewan Pengurus Wilayah) IAIN Smh Banten.

Serang, 28 Oktober 2016

**Lia Nurfadilla**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya bagi Allah SWT., yang telah memberikan segala Taufik Hidayah serta Inayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah SAW., keluarga, parasahabat serta para pengikutnya yang setiap hingga akhir zaman.

Dengan pertolongan Allah SWT dan usaha yang sungguh-sungguh penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Sholat Qasar Melalui Metode Tutor Sebaya** (PTK pada Siswa Kelas VII di MTs Al-Ma'Munyah Tangerang). Oleh karenanya penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A. Rektor IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Dr. H. Subhan, M.Ed. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
3. Drs.H. Hafid Rustiawan, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
4. Dr. H. M. A. Djazimi, M. Pd sebagai Pembimbing I dan Drs. H. Habudin, M. M. Pd sebagai Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan saran-saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten terutama yang telah mengajar dan mendidik penulis selama kuliah di Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

6. Kepada Kepala Madrasah dan seluruh staf guru MTs Al-Ma'Muniyah Tangerang yang telah memberikan izin serta membantu dalam penelitian.

Segala bantuan yang diberikan, penulis berharap semoga Allah SWT membalas dengan memberikan bantuan dan nikmat yang lebih besar Aamiin. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari bentuk kesempurnaan. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dimasa depan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Serang, 28 Oktober 2016

Lia Nurfadillah

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>LEMBAR USULAN MUNAQOSAH</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Perumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
 <b>BAB II LANDASAN TEORITIS TENTANG TUTOR SEBAYA DAN HASIL BELAJAR FIQIH</b>	
A. Tutor Sebaya .....	10
1. Pengertian Metode Tutor Sebaya .....	10
2. Peranan Metode Tutor Sebaya .....	11
3. Prosedur Tutor Sebaya .....	11

4. Manfaat Pembelajaran dengan Metode Tutor Sebaya.....	13
5. Keuntungan Tutor Sebaya.....	13
6. Fungsi Tutor Sebaya dalam Kegiatan Perbaikan .....	14
B. Hasil belajar.....	16
1. Pengertian Hasil Belajar.....	16
2. Aspek-aspek Hasil Belajar .....	18
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar .....	21
4. Penilaian Hasil Belajar dan Evaluasi Pembelajaran .....	24
a. Penilaian.....	24
b. Evaluasi.....	26
C. Pembelajaran Fiqh .....	27
1. Pengertian Pembelajaran Fiqh .....	37
2. Tujuan dan Fungsi Pelajaran Fiqh di MTs .....	29
3. Pengertian Fiqh .....	31
4. Pengertian Shasar Qasar.....	32
5. Hukum Shalat Qasar .....	33
6. Tata Cara Melaksanakan Shalat Qasar.....	33
7. Syarat Sah Shalat Qasar .....	33

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	35
B. Metode Penelitian .....	37
C. Desain Penelitian .....	38
D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	38
E. Pengumpulan Data .....	43
F. Indikator Keberhasilan .....	46
G. Analisis Data .....	46

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	Hasil Penelitian.....	52
1.	Pelaksanaan Pra Siklus .....	52
2.	Pelaksanaan Siklus I .....	56
3.	Pelaksanaan Siklus II.....	66
B.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	75

## **BAB V PENUTUP**

A.	Kesimpulan .....	79
B.	Saran-saran .....	80

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

3.1. Tabel Waktu dan Tempat Penelitian .....	36
3.2 . Tabel Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal.....	51
4.1.. Hasil Analisis Nilai Kondisi Awal Peserta Didik Prasiklus.....	53
4.2. Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus I.....	59
4.3. Lembar Pedoman Observasi Terhadap Guru Siklus I.....	61
4.4. Nilai Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I.....	62
4.5 Lembar Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	69
4.6. Lembar Hasil Obsevasi Terhadap Guru Siklus II.....	71
4.7. Nilai Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II.....	72
4.8. Rekapitulasi Nilai Rata-rata dan Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	76

## **DAFTAR GAMBAR**

3.1. Gambar Model Kemmis dan Mc Taggart.....	38
--	----



## DAFTAR GRAFIK

4.1. Grafik Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus.....	55
4.2. Nilai Hasil Belajar Siswa Prasiklus .....	55
4.3. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa .....	63
4.4. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Ssiswa Siklus I.....	64
4.5. Grafik Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II.....	73
4.6. Grafik Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	74

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan media atau sarana yang cocok untuk membawa manusia dalam kehidupan yang lebih baik. Pendidikan juga bukan hanya sekedar menjadikan manusia untuk bisa berfikir lebih baik, tetapi pendidikan juga bertujuan untuk menjadikan perilaku manusia yang sebelumnya tidak baik menjadi baik dalam hal ini adalah jasmani dan rohani. Suatu hasil pendidikan dapat dikatakan tinggi mutunya jika kemampuan pengetahuan serta sikap yang dimiliki lulusannya berguna bagi perkembangan selanjutnya, baik di lembaga pendidikan yang tinggi maupun masyarakat kerja. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar adalah proses pokok yang harus dilalui oleh seorang pendidik. Berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan disajikan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa “ pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkannya potensi dirinya untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, kritis, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan* (Jakarta : Raya Grafindo Persada,2000) hal. 4

kegiatan mengajar, melatih, mengembangkan, mengelola, dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Salah satu unsur tenaga kependidikan adalah tenaga pengajar yang tugas utamanya adalah mengajar. Karena tugasnya mengajar, maka dia harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Sudjana Nasution mengemukakan “ Proses belajar mengajar yang baik, hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain. Ketetapan menggunakan metode mengajar tersebut sangatlah bergantung keadaan tujuan, isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar. Peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar oleh karenanya, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.<sup>2</sup>

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri. Selain itu juga belajar adalah suatu hal yang kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti salah satu pertanda seseorang telah belajar Adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya,

---

<sup>2</sup>Sudjana Nasution, *berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara,2008) hal.76

baik perubahan berupa pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).<sup>3</sup>

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar yang bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki, guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran yang baik dan sistematis.<sup>4</sup>

Dalam proses pembelajaran, metode merupakan bagian dari komponen pengajaran yang menduduki posisi penting, selain tujuan, guru, peserta didik, media, lingkungan, dan evaluasi. Oleh karena itu, guru hendaknya menguasai mengetahui dan memahami berbagai metode pengajaran, baik kelebihan maupun kekurangannya. Guru yang tidak mengetahui dan memahami aneka ragam metode pengajaran akan menjadikan siswanya cepat bosan, mengantuk, dan bahkan siswa tidak mudah memahami pelajaran yang disampaikan guru.<sup>5</sup>

Metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya, metode dan alat berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai. Metode dan alat pengajar yang digunakan harus betul-betul efektif dan efisien. Untuk menetapkan apakah tujuan telah tercapai atau tidak, maka penilaian yang harus

---

<sup>3</sup>Anis Fauzidan Ahmad Lughowi, *Pembelajaran Mikro : Suatu Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Diadit Media,2009) hal.91

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djarmahdan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta,2006) hal.72

<sup>5</sup>Anis Fauzidan Ahmad Lughowi, *Pembelajaran Mikro : Suatu Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Diadit Media,2009) hal.73

memainkan fungsi dan perannya. Dengan kata lain bahwa penilaian berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan.<sup>6</sup>

Penggunaan metode dalam menyampaikan peran ke anak didik mutlak diperlukan, agar tujuan dari penyampaian pesan dapat tercapai. Metode pembelajaran merupakan rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur untuk mencapai satu tujuan.

Pelajaran tutor sebaya dapat dilakukan diberbagai tingkat pendidikan dan tanpa terbatas pada pokok bahsan tertentu, sehingga dalam setiap jenjang pendidikan dapat diterapkan model pembelajaran tutor sebaya tanpa harus terperancang pada suatu pokok bahasan tertentu. Pembelajaran tutor sebaya merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam pembelajaran, setiap peserta didik harus bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Sehingga pada pembelajaran tutor sebaya ini, belajar dikatakan belum selesai apabila salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai materi pelajaran.<sup>7</sup>

Dalam hal ini, agar guru berhasil dalam mengajar dan hasil pembelajarannya otentik, tahan lama serta dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh anak didik, maka guru harus mampu memilih dan menggunakan metode-metode mengajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga hasil belajar siswa tercapai seoptimal mungkin dan maksimal. Untuk

---

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000) hal.30-31

<sup>7</sup> Sudirman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta : PT Grafindo Persada,2009) hal. 49

menggunakan metode mengajar yang tepat, peranan guru sangat penting. Dalam hal ini dituntut kemampuan guru sebagai pelaksana metode, sebab guru harus menguasai cara pelaksanaan metode yang dipilih sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa mencakup kecerdasan, strategi belajar dan motivasi belajar. Sedangkan faktor dari luar seperti fasilitas, metode atau cara mengajar guru.

Untuk menyampaikan mata pelajaran fiqih diperlukan berbagai metode yang digunakan oleh guru dalam upaya mencapai tujuan. Dengan demikian untuk menentukan pilihan metode mengajar yang digunakan perlu dipertimbangkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam memilih metode kita perlu melihat semua aspek dari kegiatan pendidikan dan pengajaran baik dilihat dari pendidik maupun anak didik.

Allah menciptakan manusia yaitu semata-mata agar beribadah kepada-Nya, salah satu bentuk beribadah kepada Allah dengan cara mendirikan shalat. Dalam mendirikan shalat setiap muslim diwajibkan untuk memenuhi rukun shalat. Sama halnya jika kita sedang berpergian jauh kita pun berkewajiban untuk melaksanakan shalat fardhu. Allah memberikan keringanan kepada orang yang sedang berpergian jauh dengan cara mengqashar (meringkas) shalat fardhu.

Pembelajaran fiqih di kelas VII MTs Al-Ma'Muniyah Tangerang khususnya pokok bahasan shalat qashar hasil belajar siswa masih rendah, karena guru tersebut dalam penyampaian materi hanya

menggunakan metode ceramah dan lain-lainnya dengan nilai rata - rata 70, sehingga siswa kurang memahami apa yang sudah disampaikan oleh gurunya dan hasil belajar siswa pun rendah. Berdasarkan observasi penulis cara agar hasil belajar siswa dapat meningkat pada mata pelajaran fiqh khususnya pokok bahasan shalat qashar peneliti memilih menggunakan metode tutor sebaya.

Maka dari itu untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar dengan menggunakan metode tutor sebaya perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul : **Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh Pokok Bahasan Sholat Qasar melalui tutor sebaya (PTK dikelas VII MTs Al-Ma'Munyah Tangerang).**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Pembelajaran fiqh di kelas VII Mts Al-Ma'munyah Tangerang masih belum maksimal.
2. Kemampuan dalam menyerap materi pelajaran fiqh kelas VII MTs Al-Ma'Munyah Tangerang masih lemah.
3. Rendahnya kualitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran fiqh di kelas VII MTs Al-Ma'Munyah Tangerang.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran tutor sebaya?

2. Bagaimana hasil belajar pada mata pelajaran fiqih pokok bahasan shalat qashar berkaitan dengan tutor sebaya kelas VII MTs Al-Ma'Muniyah Tangerang ?
3. Apakah dengan penerapan pendekatan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar kelas VII MTs Al-Ma'Muniyah Tangerang ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas di MTs Al-Ma'Muniyah Tangerang bertujuan untuk:

1. Mengetahui metode pembelajaran tutor sebaya
2. Mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran fiqih pokok bahasan sholat qashar berkaitan dengan tutor sebaya.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan tutor sebaya

#### **E. Manfaat penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dari berbagai pihak yang terkait dengan pendidikan :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan landasan dalam pembelajaran model tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

Dapat dijadikan sebagai bahan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat mengubah perolehan peringkat prestasi belajar yang lebih baik pembelajaran akan lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa



Meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran

b. Bagi guru

Guru dapat mengembangkan kemampuan merencanakan metode atau strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi ajar dan kebutuhan siswa.

Guru memperoleh pengalaman sehingga dapat memperluas wawasan tentang model-model pembelajaran inovatif.

Membantu guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengajar.

c. Bagi sekolah

Memberikan perkembangan demi proses perbaikan pembelajaran terutama model pendekatan tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar

d. Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung menerapkan model tutor sebaya sehingga dapat dijadikan bekal untuk mengajar.

## **F. Sistematika**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari :

Bab satu Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika.

Bab dua Landasan Teoritis tentang pengertian metode tutor sebaya, hasil belajar dan pembelajaran fiqih.

Bab tiga Metodologi Penelitian terdiri dari pendekatan penelitian, metode penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, pengumpulan data, indikator keberhasilan dan analisis data.

Bab empat Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari Hasil penelitian, pelaksanaan pra siklus, pelaksanaan siklus I, pelaksanaan siklus II dan pembahasan hasil penelitian.

Bab lima Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS TENTANG TUTOR SEBAYA DAN HASIL BELAJAR FIQIH**

#### **A. Tutor Sebaya (*peer-tutor*)**

##### **1. Pengertian Metode Tutor Sebaya**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidik adalah tenaga pendidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>1</sup>

Tutor adalah orang yang memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Metode tutorial juga merupakan cara menyampaikan bahan pelajaran yang telah dikembangkan dalam bentuk modul untuk dipelajari siswa secara mandiri. Siswa dapat mengonsultasikan masalah-masalah dan kemajuan yang ditemui siswa secara periodik.

Menurut Ishack dan Warji, tutor sebaya adalah “peserta didik yang telah tuntas beban pelajarannya, memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan belajar yang sedang dipelajarinya”.<sup>2</sup> Tutor sebaya adalah pemberian bantuan dalam belajar oleh peserta didik yang ditunjuk oleh guru berdasarkan pada prestasi akademik yang baik dan memiliki hubungan

---

<sup>1</sup> Helmawati, *Pendidikan sebagai model* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) hal. 4

<sup>2</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Computer* (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 210

sosial yang tinggi. Pendapat lain mengatakan tutorial adalah “beberapa peserta didik yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu proses pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar para peserta didik belajar secara efisien dan efektif”.<sup>3</sup>

## **2. Peranaan Tutor**

Guru adalah orang yang selalu siap menolong siswa yang mengalami kesulitan/kegagalan belajar. Guru mempunyai kemampuan :

- a. Ahli dalam bidangnya
- b. Memahami cara berpikir siswa
- c. Memahami dan menggunakan berbagai macam pendekatan mengajar
- d. Memonitor tehnik-tehnik belajar siswa

Yang dapat menjadi tutor :

- a. Guru
- b. Teman sekelas/sebaya (tutor sebaya)
- c. Keluarga serumah (tutor serumah)
- d. Penyuluhan pendidikan (Bp)
- e. Dokter spesialis
- f. Pihak-pihak yang lain dan mau<sup>4</sup>

## **2. Prosedur penyelenggaraan tutor sebaya**

Penerapan metode tutor sebaya pada kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif serta efisien, apabila seorang

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Strategi Pembelajaran* berdasarkan BCBA (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hal.73

<sup>4</sup> Ischak Warji. *Program Remedial Dalam Proses Belajar-Mengajar*. (Yogyakarta: Liberty, 1982).hal 72

guru memperhatikan serta melaksanakan beberapa langkah penyelenggaraan tutor sebaya :

**a. Menentukan pemilihan pemateri**

Dalam menentukan siapa yang akan menjadi tutor sebaya diperlukan pertimbangan-pertimbangan sendiri. Seorang tutor yang dipilih harus mempunyai kriteria-kriteria sebagai berikut :

- Memiliki kepandaian lebih unggul dari siswa lain.
- Memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- Mempunyai kesadaran untuk membantu teman lain.
- Mampu menjalani kerja sama dengan siswa lain.
- Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok tutornya menjadi yang terbaik.
- Dapat diterima dan disenangi siswa yang mendapat program tutor sebaya, sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.
- Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.
- Mempunyai rasa kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan yaitu dapat menerangkan pelajaran pada kawannya.

**b. Menyiapkan tutor**

**c. Membagi kelompok**

Dalam metode tutor sebaya, seorang guru bertindak sebagai pengawas dan pengatur jalanya program ini. Sebelum memulai menerapkan metode tutor sebaya, seorang guru harus membagi tutor berdasarkan masing-masing kelas yang akan dibimbing.

**d. Tutor menjelaskan menjelaskan materi dengan teman kelompoknya**

**3. Manfaat pembelajaran dengan metode tutor sebaya**

Manfaat belajar dengan tutor sebaya bagi tutor sebaya adalah :

1. Membangun kepercayaan diri
2. Membangun rasa tanggung jawab

**4. Keuntungan tutor sebaya**

Keuntungan belajar dengan tutor sebaya bagi pelajar adalah :

Lebih bebas berinteraksi karena pembelajar tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas, yang terpendam dalam hati dan khayalannya. Pembelajaran akan lebih kreatif dalam menerima materi, juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, konsentrasi, dan memahami apa yang diberikan oleh tutor sebaya, sehingga mereka mampu mengkonstruksi konsep dan kaidah-kaidah keilmuan sendiri, bukan dengan cara dicekoki atau diceramahi. Mendapat perhatian yang lebih fokus atas kemajuan hasil belajarnya.

Bagi siswa yang mendapat skor 70 atau lebih dapat diunjuk sebagai tutor sebaya. Siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai tutor adalah siswa yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Menguasai bahan yang akan dituturkan
- b. Mengetahui cara mengajarkan bahan tersebut
- c. Memiliki hubungan emosional yang baik bersahabat dan menunjang situasi tutoring

Demikian ciri-ciri yang dimiliki siswa sebagai tutor dapat juga dikatakan sebagai syarat-syarat tutor yang baik sebelum melaksanakan tutoring (bimbingan), guru hendaknya memberikan pengarahan kepada

tutor sebaya yang ditunjuk. Jika ternyata ada siswa belum tuntas dalam test perbaikan, maka siswa tersebut diberikan perbaikan berikutnya oleh guru dan BP di luar jam sekolah. Bagi siswa yang telah tuntas dalam test formatif dan tidak ditunjuk sebagai tutor, diberi kegiatan pengayaan.<sup>5</sup>

#### **5. Fungsi tutor dalam kegiatan perbaikan :**

1. Membantu guru dalam melaksanakan kegiatan perbaikan
2. Merupakan pengayaan bagi dirinya sendiri
3. Waktu pelaksanaan kegiatan perbaikan

Kapan dilaksanakan (pagi, siang, sore, malam) dengan tepat

Berapa lama dilaksanakan :

- a. Tingkat kesulitan belajar
- b. Waktu yang tersedia pada guru
- c. Waktu yang dibutuhkan oleh siswa<sup>6</sup>

Waktu pelaksanaan program perbaikan, untuk menentukan waktu yang sebaiknya bagi pelaksanaan program perbaikan, harus dipertimbangkan sifat bahan, berat ringannya kesulitan, serta banyaknya siswa yang harus ditangani. Bahan pelajaran yang merupakan prasyarat bagi bahan pelajaran berikutnya, harus segera ditangani saat itu juga agar tidak mengganggu pelaksanaan pelajaran berikutnya. Apabila waktu yang disediakan habis, padahal hanya satu atau dua orang siswa saja yang belum menguasai bahan, berarti pada kesempatan berikutnya guru harus sudah mulai dengan bahan baru.

---

<sup>5</sup> Ischak.Warji. *Program Remedial Dalam Proses Belajar-Mengajar*. (Yogyakarta: Liberty, 1982) hal.64

<sup>6</sup> Ischak.Warji. *Program Remedial Dalam Proses Belajar-Mengajar*. (Yogyakarta: Liberty, 1982) hal. 87

Untuk melaksanakan program perbaikan, harus diambil waktu di luar jam pelajaran.

Terkait dengan masalah pelaksanaan program perbaikan, kadang-kadang guru terlalu disibukkan oleh berbagai kegiatan di kelas, apalagi kalau belum menguasai bahan pelajaran. Telah disinggung di depan bahwa hanya guru yang mengajar siswa di kelas itulah yang paling tahu kelemahan tiap-tiap siswa serta penyebabnya.

Karena itu, guru kelas atau guru bidang studi adalah yang paling tepat memberikan program perbaikan. Akan tetapi karena guru terlalu sibuk untuk menangani seluruh siswa yang memerlukan program perbaikan, maka tugas itu dapat dibantu oleh siswa lain yang mestinya memperoleh program pengayaan. Pekerjaan ini dinamakan *tutoring*, karena dilakukan oleh seorang tutor.

Adapun beberapa manfaat dari kegiatan tutoring ini, yaitu :

- a. Adakalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada guru.
- b. bagi tutor, pekerjaan tutoring akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang sedang dibahas. Dengan memberitahukan kepada anak lain, maka seolah-olah ia menelaah serta menghapalkannya kembali.
- c. Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.
- d. Mempererat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

Namun di samping kebaikan tersebut, ada kesulitan dalam melaksanakan pekerjaan tutoring ini, karena : (1) Siswa yang dibantu



sering belajar kurang serius, karena hanya berhadapan dengan kawannya, sehingga hasilnya kurang memuaskan. (2) Ada beberapa anak yang menjadi malu bertanya, karena takut rahasianya diketahui kawannya. (3) Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring ini sukar dilaksanakan, karena perbedaan kelamin antara tutor dengan siswa yang diberi program perbaikan. (4) Bagi guru sukar untuk menentukan seorang tutor yang tepat bagi seorang atau beberapa orang siswa yang harus dibimbing. (5) Tidak semua siswa yang pandai atau cepat waktu belajarnya dapat mengerjaannya kembali kepada kawan-kawan.

Jika guru menganggap bahwa pekerjaan tutoring dapat dilakukan, sebaiknya dilakukan dengan :

- a. Siswa yang mengalami kesulitan belajar agak berat (kelompok terberat) dilayani sendiri oleh guru.
- b. Siswa yang hanya sedikit mengalami kesulitan (kelompok sedang), diserahkan kepada tutor.
- c. Siswa yang memerlukan kegiatan perbaikan yang kurang berarti (kelompok teringan) diberi tugas untuk mengulangi pelajaran lagi tanpa bantuan siapa pun. Beberapa siswa dari kelompok teringan ini dapat belajar bersama dengan cara mengulang membaca modul untuk memahami bersama.<sup>7</sup>

## **B. Hasil Belajar**

Pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah. Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta. PT Rineka Cipta. hal 26

laku. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman siswa tentang lingkungannya dan hasil belajar siswa tergantung dari apa yang telah diketahui, baik berkenaan dengan pengertian, konsep, formula dan sebagainya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.<sup>8</sup>

James O.Wittaker mendefinisikan belajar sebagai proses ketika tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman (*Learning may be defined as the process by which behavior originates or altered training experience*).<sup>9</sup> Menurut Morgan belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.<sup>10</sup>

Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu.<sup>11</sup>

Hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang

---

<sup>8</sup> Slameto.2003.*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta.PT RINEKA CIPTA

<sup>9</sup> Bahrudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2020) hal. 163

<sup>10</sup> Agus Suprijino, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta pustaka pelajar, 2010) hal. 3

<sup>11</sup> Nana sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2000) hal.28

diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

Upaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran. Dalam perbaikan proses pembelajaran ini peranan guru sangat penting, yaitu menetapkan metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena sasaran proses pembelajaran adalah siswa belajar, maka dalam menetapkan metode pembelajaran, fokus perhatian guru adalah pada upaya membelajarkan siswa.

Dengan demikian yang dimaksud dengan hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

### **1. Aspek-aspek hasil belajar**

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu meliputi 3 aspek yaitu : pertama, aspek kognitif yang meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Kedua, aspek afektif meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan, dan kesadaran. Ketiga, aspek psikomotor yang meliputi perubahan-perubahan dalam segi dalam bentuk tindakan motorik.<sup>12</sup>

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa hasil belajar akan tampak pada setiap aspek-aspek yang meliputi pengetahuan, pemahaman,

---

<sup>12</sup> Zakiah Darajat et al, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, ( Jakarta : Bumi aksara 2011 ) ha.197

kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap dan lain-lain. Jika seseorang telah melakukan perbuatan belajar, maka terjadi perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.<sup>13</sup>

#### 1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiridari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah danempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

- a. Pengetahuan : kemampuan mengingat apa yang telah dipelajari.
- b. Pemahaman : kemampuan mengangkat dari apa yang telah dipelajari.
- c. Aplikasi : kemampuan untuk menggunakan hal yang telah dipelajari itu ke dalam situasi baru yang konkrit
- d. Analisis : kemampuan untuk merinci hal yang dipelajari kedalam unsur-unsurnya supaya struktur organisasinya di mengerti.
- e. Sintesis : kemampuan untuk mengumpulkan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan baru.
- f. Evaluasi : kemampuan untuk menentukan nilai sesuatu yang dipelajari untuk sesuatu tujuan tertentu.

---

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : bumi aksara, 1995)hal.38

## 2. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai, ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar, kategorinya di mulai dari tingkat yang dasar sampai tingkat yang kompleks.

- a. *Receiving* yakni menerima rangsangan dari luar yang datang dari luar yang datang kepada siswa dalam masalah, situasi dan gejala atau rangsangan dari luar.
- b. *Responding* atau jawaban yakni reaksi yang diberikan seorang terhadap stimulus yang datangnya dari luar, hal ini mencakup ketetapan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus yang dari luar datang kepada dirinya.
- c. *Valuing* (Penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap stimulus tadi, dalam penilaian ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- d. Organisasi yakni pengembangan dari nilai ke dalam suatu sistem organisasi termasuk hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e. Karakteristik nilai yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

### 3. Ranah psikomotor

Ranah psikomotor tampak keterampilan dan kemampuan bertindak individu ada tiga tingkat keterampilan yakni:

- a. Gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan sadar.
- c. Kemampuan di bidang fisik misalkan kekuatan.<sup>14</sup>

Hasil belajar yang dikemukakan di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri tetapi selalu berhubungan dengan yang lain, bahkan ada dalam kebersamaan seseorang yang merubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pola sikap dan prilakunya.

Menurut Gagne membagi lima kategori hasil belajar yaitu : (a) Informasi Verbal (b) Keterampilan Intelektual (c) Strategi Kognitif (d) Sikap (e) Keterampilan Motoris.<sup>15</sup>

### **2. Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kemampuan bahwa ada beberapa permasalahan yang terkait dengan yaitu : penguasaan materi, merancang pembelajaran dan keterampilan sengaja.

Faktor-faktor yang dianggap akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh para siswa, dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa (kondisi

---

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosda kKarya, 1999) cet-6 hal. 22-23

<sup>15</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosda kKarya, 1999) cet-6 hal. 22

internal) baik yang sifatnya fisik maupun psikis, dan faktor-faktor yang datang dari luar diri siswa (kondisi eksternal).<sup>16</sup>

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi 3 macam, yaitu faktor Internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.

a. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniyah), aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah).

1. Aspek fisiologis (Jasmaniyah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan adalah :

- a) Kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat yang sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir.
- b) Kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar dalam menjaga kesehatan fisik.

2. Aspek psikologis (Rohaniyah)

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut :

---

<sup>16</sup> Masitoh dan laksmi dewi, *strategi pembelajaran* (Jakarta : Direktorat Pendidikan Islam, 2009) hal.128

- a) Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang.
- b) Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang.
- c) Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.
- d) Daya ingat seseorang mempengaruhi keberhasilan seseorang, yaitu daya jiwa untuk memasukan, menyimpan dan mengeluarkan kembali suatu pesan dalam penerima pelajaran.
- e) Daya konsentrasi seseorang untuk memfokuskan pikiran, perasaan, kemauan dan panca indera pada suatu objek juga mempengaruhi keberhasilan belajar.<sup>17</sup>

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal siswa terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

1. Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staff administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial

---

<sup>17</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007) hal. 144-151



siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut itu. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

## 2. Faktor lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.<sup>18</sup>

### c. Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu menurut Lawson.

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut.<sup>19</sup>

## 3. Penilaian hasil belajar dan evaluasi pembelajaran

### a. Penilaian

Penilaian adalah proses sistematis meliputi pengumpulan informasi

---

<sup>18</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007) hal 152-154

<sup>19</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007) hal 155

(angka atau deskripsi verbal) analisis, dan interpretasi untuk mengambil keputusan. Sedangkan penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan data pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Penilaian hasil belajar pada dasarnya adalah mempermasalahkan, bagaimana pengajar (guru) dapat mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Pengajar harus mengetahui sejauh mana pelajar (*learner*) telah mengerti bahan yang telah dilakukan diajarkan atau sejauh mana tujuan / kompetensi dari kegiatan pembelajaran yang dikelola dapat dicapai. Tingkat pencapaian kompetensi atau tujuan intruksional dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan itu dapat dinyatakan dengan nilai.

Sedangkan tujuan dari penilaian menurut Nana Sudjana, adalah sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa hingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh efektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam

hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.

- 4) Melakukan pertanggung jawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa.

#### **b. Evaluasi**

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran, sedangkan menurut istilah pengertian evaluasi adalah merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses untuk menentukan.

Evaluasi pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan tujuan, bisa dicapai jika ada tindak lanjut dari kegiatan evaluasi. Evaluasi akan memberikan informasi tingkat pencapaian belajar siswa, dan jika dianalisis lebih rinci akan diperoleh informasi tentang kesulitan belajar siswa, yaitu konsep-konsep yang belum dikuasai oleh sebagian besar siswa. Evaluasi yang diselenggarakan oleh guru mempunyai banyak kegunaan, baik bagi siswa, guru ataupun sekolah kegunaannya adalah:

1. Mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.

2. Mengetahui bagian mana yang belum dikuasai siswa sehingga ia berusaha mempelajarinya lagi sebagai upaya perbaikan.
3. Penguatan bagi siswa yang sudah memperoleh skor tinggi dan menjadi dorongan atau motivasi untuk belajar lebih baik lagi.
4. Mendiagnosa kondisi siswa.
5. Bagi guru untuk memperbaiki metode pembelajaran.

Evaluasi bukan sekedar untuk menentukan angka keberhasilan belajar yang paling penting adalah sebagai umpan balik dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh karena itu kemampuan guru menyusun alat dan melaksanakan evaluasi merupakan bagian dari kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran secara keseluruhan.

### **C. Pembelajaran Fiqh**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Fiqih**

Belajar adalah usaha untuk dapat mengerti dunia. Untuk melakukan ini, kita menggunakan semua alat mental kita. Caranya adalah kita berpikir tentang situasi, sama baiknya kita berpikir tentang kepercayaan, harapan, dan perasaan kita yang akan mempengaruhi bagaimana dan apa yang kita pelajari.

1. Proses belajar dapat terjadi dimana-mana, baik di sekolah, rumah atau keluarga, maupun di lingkungan tempat seorang berada. Belajar mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang

selalu berinteraksi didalamnya. Salah satu komponen dalam belajar yaitu metode pembelajaran.

2. Setiap guru yang akan mengajar, harus selalu membuat perencanaan, salah satu yang harus dilakukan adalah mampu membuat peserta didik senang dengan suasana belajar, melalui metode yang menarik.
3. Penggunaan metode belajar bertujuan membantu guru dalam menyampaikan materi agar mudah ditangkap oleh peserta didiknya. Hal ini dimaksudkan untuk memberi motivasi yang kuat dalam proses belajar anak. Dalam hal pemberian motivasi kepada peserta didik, tentunya guru harus selalu memperhatikan kondisi psikologi peserta didiknya.
4. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, para guru sering lupa melihat aspek psikologi peserta didik, khususnya tahap perkembangan kognitif peserta didik. Proses pembelajaran kadang tidak disukai dan ditangkap oleh peserta didik karena tidak sesuai dengan suasana yang peserta didik inginkan diusianya. Metode yang dipilih tidak berdasarkan perkembangan kognitif peserta didik. Semestinya seorang pengajar perlu mengetahui tingkat-tingkat perkembangan peserta didik supaya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai dengan baik.
5. Pembelajaran yang tidak memperhatikan kondisi perkembangan kognitif peserta didik cenderung hanya sekedar melaksanakan rutinitas belaka, tanpa ada tinjauan lebih jauh tentang makna dan hakekat belajar itu sendiri yang merupakan proses pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Sehingga, dalam perkembangannya peserta didik kurang begitu optimal, karena guru tidak tahu akan tahapan yang ada dalam perkembangan anak. Kurang adanya pemahaman dari guru akan perkembangan kognitif peserta didik menyebabkan guru tidak tahu harus bagaimana mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didiknya menurut umur mereka.

6. Mata pelajaran fiqih adalah sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik demi mendukung kemampuan seseorang dalam hal hukum Islam fiqih berfungsi sebagai landasan seseorang muslim apabila akan melakukan praktek ibadah. Oleh karena itulah mata pelajaran fiqih penting mendapat perhatian yang besar bagi seorang diusia dini agar kedepannya dia akan terbiasa menjalankan kehidupan sesuai dengan hukum Islam yang ada.
7. Berangkat dari realitas dunia pendidikan seperti yang tersebut diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut akan dampak yang bisa timbul dari perhatian guru terhadap perkembangan kognitif peserta didik terhadap pembelajaran.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Pelajaran Fiqih di MTs**

Pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui bimbingan, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Adapun Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah antara lain :

1. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT. Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
2. Penanaman kebiasaan melakukan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
3. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan masyarakat.
4. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
5. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social melalui ibadah dan muamalah.
6. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
7. Pembekalan peserta didik untuk mendalami fiqih pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Adapun tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan

memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil naqli dan ‘aqli.

Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dan kehidupan peserta didik baik secara pribadi maupun sosial. Disamping itu diharapkan peserta didik dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam tersebut dengan benar pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan hukum Islam yang dilaksanakan dengan disiplin dan rasa tanggung jawab pribadi yang tinggi dalam kehidupan pribadi para peserta didik dan kehidupan sosialnya.<sup>20</sup>

### c. Pengertian Fiqh

Kata fiqh secara bahasa adalah al-fahm (pemahaman). Pada awalnya kata fiqh digunakan untuk semua bentuk pemahaman atas Al-Qur’an, hadist. Kata *fiqh* (الفقه) secara etimologi mengandung makna mengerti atau paham, pengertian ini dapat ditemukan dalam surat Thaha ayat 28.

Dengan demikian, jika seorang berkata: ففهمت (saya paham), maksudnya: ia mengerti tujuan perkataan seseorang. Akan tetapi, sebagian ulama menjelaskan, mengerti atau paham yang dimaksud dalam kata fiqh

---

<sup>20</sup> Aminuddin, “Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Tata Cara Pelaksanaan Shalat Jum’at Melalui Model Pembelajaran Partisipatif Pada SiswaKelas VII” (S



(sebagai bagian dari kata *ushul fiqh*), bukanlah sekedar paham terhadap hal-hal yang dengan mudah dapat dimengerti, melainkan pemahaman yang mendalam. Oleh karena orang yang dapat memahami bahwa api itu panas, atau harimau adalah binatang buas, belum dapat disebut sebagai faqih (orang yang paham). Seorang faqih adalah orang yang memiliki seperangkat pengetahuan dan keahlian untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan masalah fiqh yang sulit.<sup>21</sup>

Fiqh adalah salah satu bidang ilmu dalam syari'at Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat ataupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Fiqh membahas tentang bagaimana cara tentang beribadah, tentang prinsip Rukun Islam dan hubungan anatara manusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

#### **d. Pengertian Shalat Qasar**

Shalat Qasar artinya shalat yang diringkaskan bilangan rakaatnya, yaitu diantara shalat fardhu yang lima; yang mestinya empat rakaat dijadikan dua rakaat saja. Shalat lima waktu yang boleh diqashar hanya dzuhur, ashar dan isya. Adapun maghrib dan subuh tetap sebagaimana biasa, tidak boleh diqasar.

---

<sup>21</sup>Abd. Rahman Dahlan, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Amzah, 2011), cet. 2, hal. 5.

### e. Hukum Shalat Qasar

Hukum shalat qasar dalam madzhab Syafi'i harus (boleh), bahkan lebih baik bagi orang yang dalam perjalanan serta cukup syarat-syaratnya.

Firman Allah (Q.S. An-Nisa : 4)

Sabda Rasulullah Saw:

قَالَ يَعْلَى بْنُ أُمِيَّةٍ قُلْتُ لِعُمَرَ إِنَّمَا قَالَ اللَّهُ تَعَالَى "إِنْ خِفْتُمْ" وَقَدْ آمَنَ النَّاسُ فَقَالَ عَجِبْتُ مِنْهُ فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ صَدَقَةٌ تَصَدَّقَ اللَّهُ بِهَا عَلَيْكُمْ فَأَقْبَلُوا صَدَقَتَهُ (رواه مسلم)

*Telah bercerita Ya'la bin Umayyah, "Saya telah berkata kepada Umar, Allah berfirman jika kamu takut, sedangkan sekarang telah aman (tidak takut lagi). Umar menjawab, 'Shalat qashar itu sedekah yang diberikan Allah kepada kamu, maka terimalah olehmu sedekah-Nya (pemberian-Nya) itu'." (Riwayat Muslim).<sup>22</sup>*

### f. Tata Cara Melaksanakan Shalat Qasar

Cara mengerjakan shalat qasar seperti shalat biasa, perbedaannya dalam niat, yaitu harus dengan niat qasar dan dikerjakan dengan meringkas shalat yang empat rakaat menjadi dua rakaat.

### g. Syarat Sah Shalat Qasar

- a. Perjalanan yang dilakukan itu bukan perjalanan maksiat
- b. Perjalanan itu berjarak jauh, sekurang-kurangnya 80,640 km atau lebih (perjalanan sehari semalam)

Sabda Rasulullah Saw :

---

<sup>22</sup>Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), cet ke-40, hal. 118.

عَنْ شُعْبَةَ قَالَ سَأَلْتُ أَنَسًا عَنْ قَصْرِ الصَّلَاةِ فَقَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَرَجَ مَسِيرَةً ثَلَاثَةَ فَرَاسِخَ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ. (رواه أحمد ومسلم وأبو داود)

*Dari Syu'bah. Ia berkata, " Saya telah bertanya kepada Anas tentang mengqashar shalat. Jawabnya, 'Rasulullah Saw. apabila menempuh jarak perjalanan tiga mil atau tiga farsakh, beliau shalat dua rakaat'. (Riwayat Ahmad, Muslim, dan Abu Dawud)*

- c. Shalat yang diqasar itu ialah shalat adaan (tunai), bukan Shalat Qadha. Adapun shalat yang ketinggalan di waktu dalam perjalanan; tetapi yang ketinggalan sewaktu mukim tidak boleh diqadha dengan qasar sewaktu dalam perjalanan.
- d. Berniat qasar ketika takbiratul ihram  
Adapun contoh niat shalat qasar yaitu:  
أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا آدَاءَ إِمَامًا مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى
- e. Tidak bermakmum kepada imam yang shalatnya sempurna (shalat biasa).<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), cet ke-40, hal. 120

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa.<sup>1</sup>

Dengan menggunakan PTK guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang telah dilakukan di kelas, penelitian siswa dari segi interaksinya dalam proses dan produk pembelajaran secara reflektif di kelas. Pendekatan dengan melakukan tindakan kelas guru dapat memperbaiki pembelajaran menjadi lebih efektif.

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian itu berupa responden yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian, subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian termasuk dalam menjelaskan populasi.

Menurut Suharsimi arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 3.

dalam penelitian meliputi segala sesuatu yang akan dijadikan subjek atau objek penelitian yang dikehendaki peneliti.<sup>2</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi MTs Al-Ma'Muniyah Tangerang. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Subjek penelitian yang diamati adalah kegiatan pembelajaran Fiqih pada pokok bahasan Sholat Qasar dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTs Al-Ma'Muniyah Tangerang, dengan jumlah keseluruhan 30 siswa yang terdiri dari 8 perempuan dan 22 laki-laki.

## 2. Waktu dan tempat Penelitian

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti, Adapun mengenai lama penelitian tindakan kelasnya yaitu 2 siklus yang dilakukan selama 4 minggu di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'Muniyah Tangerang. Terhitung juli – September 2016 untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. setelah dikenai tindakan yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya. Lebih rinci mengenai waktu penelitian dapat di lihat sebagai berikut:

3.1. Tabel Waktu dan Tempat Penelitian

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Rencana Penelitian</b>	<b>Waktu Pelaksanaan Penelitian</b>
Fiqih	Pra Siklus	25 juli 2016
	Siklus I	8 Agustus dan 15 Agustus 2016

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 131.

	Siklus II	29 Agustus dan 5 September
--	-----------	----------------------------

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas VII MTs Al-Ma'Muniyah Tangerang Serang terletak di Jalan otonom cikupa-pasar kemis ( kompleks yayasan Al-Ma'Muniyah ) Kp. Pasir gadung desa pasir gadung Rt 005/Rw 004 kecamatan cikupa kabupaten Tangerang yang berjumlah 30 orang siswa terdiri dari 22 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Penelitian merupakan instrument penelitian karena peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data dan pelapor hasil peneliti.

### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.<sup>3</sup>

Mulyasa mengatakan PTK dapat diartikan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada empat dinding kelas atau ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar dua orang atau lebih.<sup>4</sup>

---

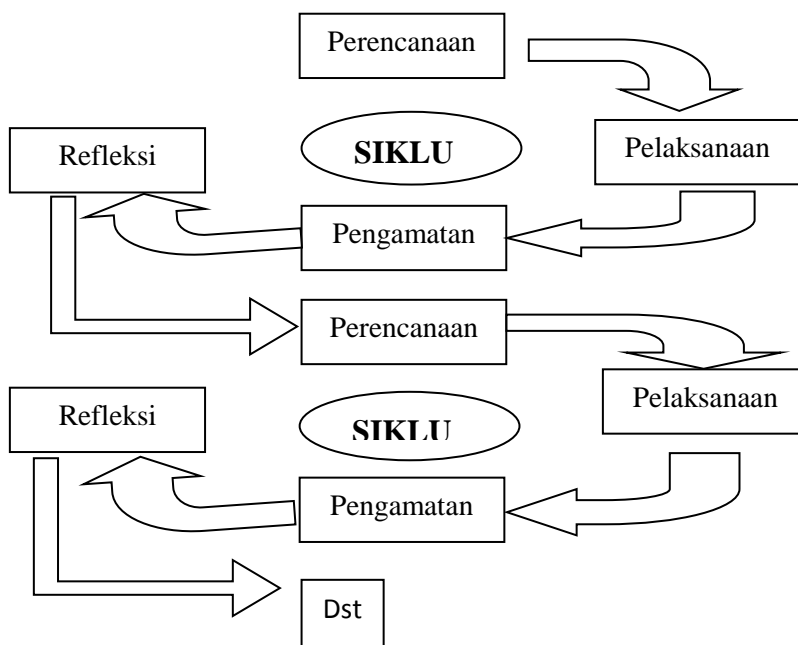
<sup>3</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 5.

<sup>4</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006),.0.

### C. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Adapun model Penelitian yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc.Taggart. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan dan refleksi.

Model Penelitian Tindakan Kelasnya digambarkan sebagai berikut:<sup>5</sup>



Model Kemmis dan Mc.Taggart

### D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang, yang mana pada masing-masing siklus di dalamnya terdapat empat tahap utama kegiatan yaitu

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 137.

perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan dan refleksi. Sebelum penelitian dilakukan dalam kegiatan bentuk siklus, dalam hal ini dilakukam observasi dan refleksi terlebih dahulu melalui pra siklus.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam hal ini akan dijelaskan lebih rinci mengenai prosedur pelaksanaan PTK, yaitu sebagai berikut:

### **1. Penelitian Tindakan Kelas Pra Siklus**

Pada kegiatan pra siklus, dilakukan observasi dan refleksi. Pada kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui tentang keadaan awal penggunaan metode pembelajaran pada proses pembelajaran Fiqih. Pada tahap pra siklus ini juga didapatkan hasil nilai dari evaluasi. Dan ternyata masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Menurut Sutarjo Adisusilo kegiatan Refleksi sebagai proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari, yang dilakukan mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Dengan melakukan refleksi peserta didik merespon terhadap kejadian berupa pengetahuan.<sup>6</sup>

### **2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pada tahap ini menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan materi untuk siklus

#### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Adapun kegiatan dalam tahap perencanaan pada siklus I adalah sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012), 97.



- 1) Menyusun RPP berdasarkan materi yang akan disampaikan dengan menggunakan metode tutor sebaya.
- 2) Menyiapkan instrument penelitian yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan berupa lembar observasi untuk guru dan siswa, serta lembar tes siswa setelah tindakan.
- 3) Menyusun soal tes kemampuan awal (*pre tes*) yang diberikan sebelum siklus 1 dan evaluasi yang diberikan setiap akhir siklus.
- 4) Menyiapkan pedoman observasi untuk siswa dan guru.
- 5) Menyiapkan sumber belajar.

**b. Tindakan**

Adapun kegiatan dalam tahap tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru atau peneliti memotivasi siswa akan pentingnya kompetensi siswa dalam memahami materi yang akan dipelajari yakni dapat menghasilkan belajar sholat qasar.
- 2) Guru atau peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 3) Guru atau peneliti menjelaskan langkah-langkah yang digunakan dalam metode tutor sebaya.
- 4) Guru atau peneliti menjelaskan materi tentang sholat qasar.
- 5) Guru atau peneliti memberikan tugas kepada siswa dengan membagi kelompok sesuai teman sebangkunya untuk mempelajari materi tersebut yang ditempatkan di kelas, perpustakaan, dan taman sekolah.
- 6) Guru mengawasi siswa yang sudah diberikan tugas untuk saling membantu teman sejawatnya.

- 7) Mengadakan tes hasil tindakan berupa evaluasi dari kegiatan review (pengulangan) materi dari sholat qasar.

**c. Observasi**

Pada tahap observasi, aktifitas yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mengobservasi nilai hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih.
- b. Mengobservasi peningkatan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dalam bentuk persentase.

**d. Refleksi**

- 1) Melakukan analisis data berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 2) Mengambil kesimpulan berdasarkan analisis data.
- 3) Melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan.

### **3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

**a. Perencanaan (*planning*)**

Adapun kegiatan dalam perencanaan pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan identifikasi masalah berdasarkan hasil refleksi pada siklus I
- 2) Merancang perencanaan siklus II seperti halnya perencanaan siklus I
- 3) Melakukan upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran selanjutnya
- 4) Melakukan pengembangan siklus II berdasarkan refleksi siklus I

### **b. Tindakan**

Adapun kegiatan dalam tindakan siklus II ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan kegiatan siklus II dengan memaksimalkan penerapan metode tutor sebaya pada materi yang akan disampaikan dengan terlebih dahulu menyampaikan materi pelajaran tentang sholat qasar.
- 2) Guru menjelaskan langkah-langkah dalam metode tutor sebaya.
- 3) Guru menyampaikan materi sholat qasar.
- 4) Guru atau peneliti memberikan tugas kepada siswa dengan membagi kelompok sesuai teman sebayanya untuk mempelajari materi tersebut yang ditempatkan di kelas, perpustakaan, dan taman sekolah.
- 5) Guru mengawasi siswa yang sudah diberikan tugas untuk saling membantu teman sejawatnya yang diucapkan dengan teman sebayanya.
- 6) Demikian seterusnya metode pembelajaran tutor sebaya dilakukan berulang-ulang dalam pembelajaran
- 7) Mengadakan tes tulis hasil tindakan berupa evaluasi dengan lebih memaksimalkan dari siklus I
- 8) Menguji kemampuan siswa dalam mempresentasikan materi sholat qasar.

### **c. Observasi**

Pada tahap observasi, aktifitas yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Mengobservasi nilai hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih.
- 2) Mengobservasi peningkatan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dalam bentuk persentase.

#### **d. Refleksi**

Adapun kegiatan dalam tahap refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis data berdasarkan tindakan pembelajaran siklus I dan siklus II
- 2) Menganalisis perubahan yang terjadi pada pembelajaran siklus I dan siklus II
- 3) Mengambil kesimpulan berdasarkan analisis data.

### **E. Pengumpulan Data**

#### **1. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru. Data yang diperoleh dari siswa adalah data mengenai peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran fiqih materi sholat qasar menggunakan metode tutor sebaya. Sedangkan data yang diperoleh dari guru adalah data mengenai terlaksananya pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya.

#### **2. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara atau alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh seorang peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar dalam pelaksanaan penelitiannya menjadi sistematis. Peneliti harus menggunakan instrumen pengumpulan data yang tepat, sehingga hasil penelitian bisa valid.

Adapun kaitannya dengan judul penelitian “peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih pokok bahasan sholat qasar melalui metode tutor sebaya” peneliti menggunakan beberapa pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi ialah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis data aktivitas siswa pada kegiatan mempelajari teman sejawat materi tutor sebaya dan implementasi metode tutor sebaya<sup>7</sup>

Menurut Nasution Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Selain itu hasil observasi itu harus memberi kemungkinan untuk menafsirkannya secara ilmiah.<sup>8</sup>

b. Tes

Tes dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru. Tes ini berupa ujian dan tulisan. Menurut Wina Sanjaya tes instrumen pengumpulan data sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran, tes harus memiliki dua kriteria, yaitu kriteria validitas dan reabilitas.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Darwyan Syah, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Haja Mandiri, 2014), 60.

<sup>8</sup>Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2012), 107.

<sup>9</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenadia Media Group, 2009), 99.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes esai, tes esai merupakan tes yang berbentuk uraian yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Soal-soal bentuk esai ini menuntut kemampuan murid untuk dapat mengorganisir, menginterpretasi, menghubungkan pengertian-pengertian yang telah dimiliki.

#### c. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan yang utama yaitu mencari dasar pijakan atau sumber untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berfikir, dan menentukan dugaan sementara atau sering pula disebut sebagai hipotesis penelitian, sehingga para peneliti dapat mengerti, melokasikan, mengorganisasikan, dan kemudian menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Dengan melakukan studi pustaka, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti. Dalam hal ini yaitu landasan teori tentang metode tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih.

#### d. Dokumentasi

Selain menggunakan ketiga alat tersebut, untuk mendapatkan data yang sekonkrit mungkin, dipergunakan alat elektronik. Alat elektronik yang memungkinkan dapat mengcover kegiatan belajar di kelas, baik aktifitas guru serta suasana siswa maupun aktivitas guru serta suasana pembelajaran yang berlangsung adalah kamera.

## **F. Indikator Keberhasilan**

Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan, menurut Wina Sanjaya menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya tujuan penelitian.

Yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan nilai rata-rata dari hasil tes tertulis setelah diberikan tindakan yaitu pembelajaran dengan metode pembelajaran tutor sebaya dengan batas minimal 60% dan untuk mengetahui kemampuan meningkatkan hasil belajar yang akan diperoleh dari hasil tes, peneliti mengacu pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan disekolah untuk mata pelajaran Fiqih yaitu 70.

## **G. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan atau menganalisis data yang telah terkumpul sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas, analisis dilakukan sejak awal dan mencakup setiap aspek kegiatan penelitian. Ketika pencatatan lapangan melalui observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti dapat langsung menganalisis apa yang diamatinya, iklim kelas, susana pembelajaran, cara guru mengajar, dan interaksi pembelajaran.<sup>10</sup>

Analisis data diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan kelas. Dengan melakukan refleksi peneliti akan memiliki wawasan autentik yang akan membantu dalam menafsirkan datanya.

---

<sup>10</sup>Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 70.

Tetapi perlu diingat bahwa dalam menganalisis data sering peneliti menjadi selalu subjektif dan oleh karena itu perlu diadakan diskusi dengan teman sejawat untuk melihat datanya lewat perspektif yang berbeda. Dengan kata lain, usaha triangulasi hendaknya dilakukan mengacu pada pendapat atau persepsi orang lain. Akan lebih bagus jika dalam menganalisis data yang kompleks peneliti menggunakan teknis analisis kualitatif, yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.<sup>11</sup>

Data dalam penelitian ini secara deskriptif ditampilkan dengan menggunakan persentasi. Masing-masing indikator dianalisis secara kualitatif dengan membuat klasifikasi mulai dari sangat rendah sampai sangat tinggi, mulai dari sangat berhasil sampai berhasil seperti di bawah ini :

- a. Pemahaman materi; analisis yang dilakukan terhadap siswa sejauh mana siswa dapat memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru dan tutor dalam suatu kelompok dalam proses pembelajaran tentang pembahasan materi tentang sholat qasar.
- b. Motivasi belajar, analisis yang dilakukan terhadap siswa berupa seberapa semangatnya siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Keberanian, analisis yang dilakukannya itu siap berperan menjadi tutor ketika dalam proses pembelajaran kelompok, tutor yang ditentukan sedang izin.

---

<sup>11</sup> Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 101.



- d. Evaluasi; analisis yang dilakukan berupa tes yang diberikan oleh guru kepada siswa berupa butiran soal seputar materi sholat qasar sehingga guru dapat mengetahui kemampuan pemahaman materi yang telah disampaikan oleh guru dan tutor sebaya serta siswa dapat memahami soal yang di berikan guru dan menjawabnya dengan baik dan benar.
- e. Peningkatan hasil belajar; analisis yang dilakukan terhadap nilai rata-rata tes hasil dan keaktifan dalam berdiskusi dan pemahaman tentang materi yang di sampaikan tutor berupa tes setiap siklusnya sehingga nilai siswa meningkat setiap siklusnya..
- f. Implementasi metode tutor sebaya, dengan menganalisis tingkat keberhasilan implementasi metode tutor sebaya kemudian dikategorikan dengan klasifikasi mulai sangat berhasil, berhasil, kurang berhasil, tidak berhasil dan sanagat tidak berhasil.

Dari sekumpulan data yang telah diperoleh kemudian akan dianalisis. Untuk menganalisa data dalam penelitian tindakan kelas ini adanya tes siswa yang terdiri dari tes tertulis, dilakukan untuk melakukan persentase ketuntasan belajar siswa dalam satu kelas melalui penilaian berikut:

- a. Adanya tes siswa dilakukan untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa dalam suatu kelas melalui penilaian sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dalam belajar

n = Jumlah seluruh siswa

Adapun untuk mengetahui nilai rata-rata siswa dilakukan melalui penilaian berikut:

Rumus:

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

x = nilai rata-rata siswa

$\sum x$  = jumlah nilai siswa

N = jumlah siswa

Standar ketuntasan belajar siswa ditentukan dari hasil persentase penguasaan siswa pada kompetensi dasar dalam suatu materi tertentu. Kriteria ketuntasan belajar setiap kompetensi dasar berkisar 0-100%.

b. Menganalisa data aktivitas siswa dan guru melalui pengembangan skala Likert yaitu dengan ketentuan skor nilai sebagai berikut<sup>12</sup>:

- 1) Jawaban sangat baik diberi skor 5
- 2) Jawaban baik diberi skor 4
- 3) Jawaban cukup baik diberi skor 3
- 4) Jawaban kurang baik diberi skor 2
- 5) Jawaban tidak baik diberi skor 1

Adapun cara menghitung persentase data aktivitas guru dan siswa yaitu:

---

<sup>12</sup>Darwyan Syah dkk. *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2009),98.

$$\text{Rumus} \quad : \quad P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase

F = Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan

N = Jumlah maksimum

Secara garis besarnya, penelitian ini direncanakan meliputi dua tahapan yaitu pendahuluan yang merupakan tahap identifikasi dan tahap kedua yaitu analisis hasil penelitian dalam pembelajaran.

#### 1) Tahap Pertama

Tahap ini merupakan tahap identifikasi dari pengembangan komponen-komponen keterampilan siswa dan guru. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tahapan ini adalah : identifikasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, identifikasi pencapaian kriteria ketuntasan belajar serta hasil nilai evaluasi siswa.

#### 2) Tahap Kedua

Pada tahap ini akan dilakukan observasi kelas, yaitu untuk mengidentifikasi profil persentase guru dan siswa, diskusi antara peneliti dan guru fiqih setelah proses pembelajaran selesai, dan melakukan refleksi dan penyempurnaan atas semua proses penelitian dan pembelajaran. Data-data yang diperoleh melalui uji coba terbatas ini selanjutnya akan digunakan untuk menyempurnakan berbagai kekurangan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Proses penelitian ini akan berakhir dengan melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui sejauh manakah efektivitas penerapan metode pembelajaran tutor sebaya ini dalam peningkatan hasil belajar siswa.

- c. Menginterpretasikan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan menggunakan tabel di bawah ini:

3.2 Tabel Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal

<b>KATEGORI</b>	<b>INTERPRETASI</b>
90% - 100%	Sangat Tinggi/Sangat Baik
75% - 89,99%	Tinggi/Baik
55% - 74,99%	Sedang
30% - 54,99%	Rendah
0% - 29,99%	Sangat Rendah/Kurang baik

- d. Pengolahan Data Hasil Observasi

Data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran fiqih pada materi sholat qasar dianalisis sebagai perbaikan pada setiap siklus.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII Al-Ma'Muniyah Tangerang. Penelitian ini dirancang dengan dua siklus dan pada masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal berikut dijelaskan sebagai berikut :

##### **1. Pra siklus**

Untuk mendioagnosis kondisi awal (pra siklus) peneliti menggunakan nilai tes ulangan peserta didik Pada kegiatan pra siklus dilakukan melalui 1 pertemuan yaitu pada tanggal 13 Juli 2016 pukul 11:00 WIB selama 2 x 40 Menit. Pada kegiatan ini, peneliti mencoba untuk melakukan tanya jawab dan refleksi yang disertai dengan adanya pengambilan data tes pada siswa tentang pelajaran yang sudah di ajarkan untuk mengetahui keadaan awal penggunaan metode pembelajaran pada proses pembelajaran Fiqih sebelum diberi tindakan melalui metode pembelajaran tutor sebaya. Pada tahap pra siklus ini juga didapatkan hasil dari evaluasi dengan menggunakan tes.

Pada pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 25 juli 2016 pukul 11:00 WIB selama 2 x 40 Menit peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa pada mata pelajaran Fiqih di dalam kelas yang diteliti dan didapatkan informasi bahwa, guru cenderung menggunakan metode ceramah dengan sistem konvensional, dimana pembelajaran berpusat pada guru saja (*teacher center*) sehingga menimbulkan kurang

semangatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih dan aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat kurang.

Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan pada akhir pembelajaran masih di bawah standar KKM yaitu 70, berikut ini hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tahap pra siklus :

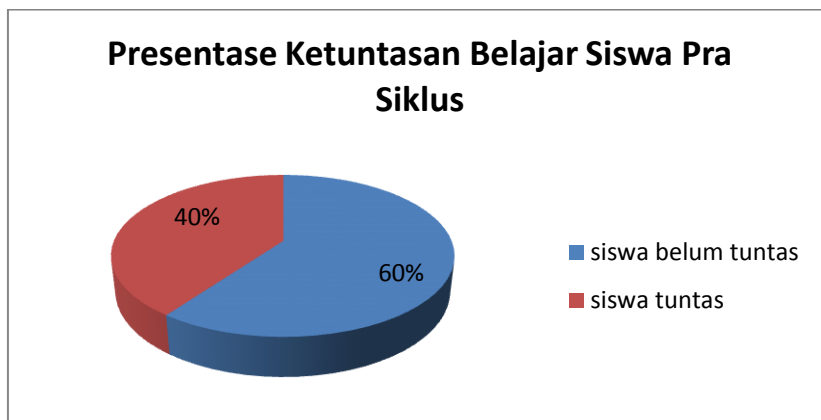
Tabel 4.1

Hasil Analisis Nilai Kondisi Awal Peserta Didik Pra Siklus

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	Aam Amrullah	80	Tuntas
2	Abdul Latif	60	Belum Tuntas
3	Agil Ramadhan	50	Belum Tuntas
4	Ahmad Suherlan	60	Belum Tuntas
5	Ahmad Sunarya	50	Belum Tuntas
6	Akmal	60	Belum Tuntas
7	Al Mujahiddin	50	Belum Tuntas
8	Andi Suhendi	60	Belum Tuntas
9	Dadang	50	Belum Tuntas
10	Eva Fitriani	50	Belum Tuntas
11	Fatkhur Rohman Fauzi	60	Belum Tuntas
12	Hilda Hasanah	70	Tuntas
13	Muhammad Aldi Firdaus	70	Tuntas
14	Muchammad Andreansyah	50	Belum Tuntas
15	Melinda Deswanti	60	Belum Tuntas
16	Muhammad Jirji	60	Belum Tuntas
17	Sahroji	60	Belum Tuntas
18	Robby Akbar	50	Belum Tuntas
19	Muhammad Suherman	50	Belum Tuntas
20	Mutiara Nur Azizah	70	Tuntas
21	Nova Haryanto Putra	65	Belum Tuntas
22	Pujo Latanza Anwar	50	Belum Tuntas
23	Muhammad Fattah	60	Belum Tuntas
24	Suci Noviyanti	60	Belum Tuntas

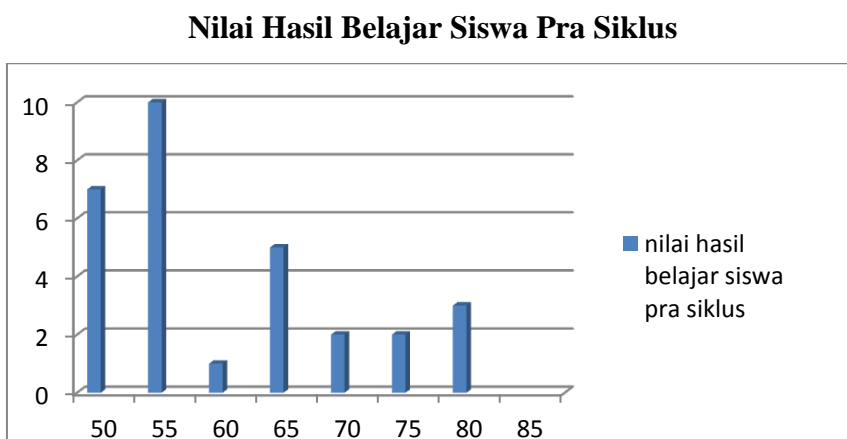
25	Sultan Aziz Habibullah	65	Belum Tuntas
26	Muhammad Bustomi	70	Tuntas
27	Haniyah	65	Belum Tuntas
28	Udabiyah	60	Belum Tuntas
29	Adila Faidah	85	Tuntas
30	Dahlia Lismananda	70	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1.820</b>	<b>Tuntas : 7</b> <b>Belum Tuntas : 23</b>
<b>Rata – rata kelas</b>		$\frac{1.820}{30} = 60,66$	
<b>Presentase ketuntasan Hasil Belajar</b>		$\frac{7 \times 100}{30} = 23,33\%$	
<b>Presentase ketidaktuntasan</b>		$\frac{23 \times 100}{30} = 76,66\%$	

Dapat dilihat dari table di atas, bahwa siswa masih belum mencapai tujuan pembelajaran karena nilai siswa masih banyak yang belum mencapai nilai KKM, yaitu 70. Nilai yang telah mencapai KKM didapatkan sebanyak 7 siswa dan nilai di bawah KKM sebanyak 23 siswa. Sedangkan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 10. Dari 30 siswa hanya 7 siswa yang tuntas dengan presentase 23,33% sedangkan sisanya dikategorikan belum tuntas dengan presentase 76,66% dan jumlah nilai 1.820 dan nilai rata-rata 60,66. Data hasil pra siklus dapat ditampilkan dalam bentuk grafik, sebagai berikut :



Grafik 4.1 Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus

Mengapa pada pra siklus yang tidak tuntas 76,66%? karena pada prasiklus ini siswa masih merasa jenuh dan bosan karena guru hanya menggunakan metode ceramah, kesulitan, kurang memahami materi, karena malunya bertanya jika kesulitan maka akan menghasilkan nilai yang rendah. Dan siswa yang mendapatkan nilai yang baik, kurang adanya saling tolong menolong terhadap teman sebayanya yang kurang memahami materi.



Grafik 4.2 Nilai Hasil Belajar Siswa Pra siklus



Berdasarkan pada observasi menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih khususnya untuk materi sholat qasar di kelas VII belum optimal. Jika dilihat dari hasil belajar siswa pada pra siklus pun sudah terlihat bahwa pembelajaran belum dikategorikan maksimal. Sehingga dengan acuan tersebut peneliti akan mencoba menerapkan model Tutor Sebaya dengan tujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan hasil pembelajaran Fiqih di kelas VII MTs Al-Ma'Muniyah Tangerang.

## **2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pada pelaksanaan siklus I ini sesuai dengan langkah-langkah pada rencana tindakan yang terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua membahas materi pelajaran dengan berlangsungnya menggunakan metode yang telah ditentukan dan telah dipilih tutornya yaitu metode tutor sebaya, sedangkan pertemuan ketiga sebagai evaluasi pelaksanaan siklus I.

Pertemuan pertama dilaksanakan dengan melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi yang dibahas yaitu menjelaskan pengertian sholat qasar, dan pertemuan kedua membahas tentang hukuman sholat qasar. Pertemuan ketiga dilaksanakan dengan melaksanakan evaluasi siklus I evaluasi dilaksanakan secara individu terdiri dari 10 essay. Pelaksanaan siklus I ini meliputi :

### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan aktivitas yang dilakukan peneliti adalah :

- 1) Peneliti melakukan analisis terhadap kompetensi inti dan kompetensi dasar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'Muniyah Tangerang Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang yang menggunakan kurikulum K13

yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode tutor sebaya.

- 2) Mempersiapkan peserta didik yang mejadi tutor sebaya dan nama kelompok.
- 3) Membuat RPP dengan metode tutor sebaya.
- 4) Membuat lembar kerja siswa
- 5) Membuat siklus instrumen PTK
- 6) Menyusun instrumen evaluasi pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

##### ❖ Pendahuluan

- 1) Orientasi
  - (a) Guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum membuka pelajaran dipimpin oleh ketua kelas.
  - (b) Guru mengecek kehadiran dan kesiapan murid dan kebersihan kelas.
  - (c) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Appersepsi
  - (a) Guru menyampaikan beberapa materi yang pernah dipelajari sebelumnya
- 3) Tujuan
  - (a) Guru Menjelaskan tujuan pembelajaran atau indikator yang akan dicapai

##### ❖ Kegiatan Inti

- 1). Mengamati
  - (a) Kelompok terbagi menjadi 5 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 6 orang.

- (b) Setiap kelompok mempunyai tutor dengan kriteria nilai akademik yang tinggi.
- (c) Tutor menyampaikan materi tentang sholat qasar dengan teman kelompoknya.
- (d) Peserta didik dengan teman sebangkunya membaca dan menghafal QS. An-Nisa ayat 101.
- (e) Guru mengawasi siswa yang sudah diberikan tugas untuk saling membantu teman sejawatnya.
- (f) Guru mengatur dan memantau berlangsungnya kegiatan diskusi.

## 2). Menanya

- (a) Guru memberi kesempatan tanya jawab terhadap peserta didik seputar materi pembelajaran.

## 3). Eksplorasi

- (a) Guru dan peserta didik saling mengumpulkan informasi seputar materi yang telah dipelajari

## 4). Mengasosiasi

- (a) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah bersama-sama dipelajari

## 5). Mengkomunikasikan

- (a) Siswa dibimbing oleh guru membaca QS. An-Nisa ayat 101 tentang sholat qasar.

## ❖ Penutup

### 1). Menyimpulkan

- (a). Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat kesimpulan materi pelajaran serta dapat

menghafal QS. An-Nisa ayat 101. (*nilai yang ditanamkan: mandiri, kerjasama, kritis, logis*);

2). Refleksi

(a) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram

3). Umpan balik

(a) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran

**c. Observasi**

Observasi yaitu pengamatan terhadap proses pembelajaran pengaruh kendali dari tindakan yang dilakukan pada siswa. Observasi dilakukan pada saat tindakan kelas dilakukan. Data pengamatan dapat diperoleh dari lembar observasi terhadap aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari pengamatan dapat diperoleh hasil sebagai indikator keaktifan peserta didik ditentukan dari observasi dengan menggunakan kategori penilaian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Lembar hasil observasi aktivitas siswa siklus I

No	Aktivitas siswa	Skor					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Tahap kegiatan awal						
	Siswa termotivasi dengan pembelajaran yang diberikan guru			√			3
	Siswa antusias mengajukan pertanyaan kepada guru tentang pembelajaran yang diberikan guru			√			3
2	Tahap kegiatan inti						
	Siswa terlibat dalam proses pembelajaran				√		4

	Siswa menyampaikan materi sholat qasar dan hukum sholat qasar dari 5 kelompok dan perwakilan satu orang yang telah dipilih menjadi tutor untuk menyampaikan materi.			√		4
	memberikan bimbingan, bantuan terhadap kelompok teman yang telah ditentukan.			√		3
	Siswa aktif, fokus dan serius dalam berdiskusi, mengeluarkan pendapat, percaya diri dan rasa bertanggung jawab		√			2
3	Tahap kegiatan akhir					
	Siswa mampu menyimpulkan sholat qasar dan hukumnya		√			2
	Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru			√		3
<b>Jumlah</b>						24
<b>Presentase</b>						25,26 %

$$\text{Pedoman nilai : } P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase F = Jumlah nilai yang didapat

N = Jumlah Maksimum (95)

$$P = \frac{24}{95} \times 100 = 25,26 \%$$

Keterangan :

1 = Tidak Baik; 2 = Kurang Baik; 3 = Cukup Baik; 4 = Baik; 5

= Sangat Baik

Tabel 4.3 Lembar hasil observasi terhadap guru siklus I

No	Aktivitas guru	Skor					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Tahap kegiatan awal						
	Guru memotivasi siswa				√		4
	Guru menggali pengetahuan awal siswa yang dikaitkan dengan topik pembelajaran				√		4
	Guru mempersiapkan teks untuk diberikan kepada semua siswa			√			3
2	Tahap kegiatan inti						
	Guru dapat mengembangkan materi			√			3
	Guru dapat menguasai materi dengan baik				√		4
	Guru dapat menguasai kelas			√			3
	Guru dapat mengatur waktu dengan baik			√			3
	Guru memperkuat kesimpulan bersama-sama				√		4
3	Kegiatan akhir						
	Guru ingin mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa			√			3
	Guru mengadakan evaluasi setelah proses belajar mengajar berakhir				√		4
<b>Jumlah</b>							35
<b>Presentase</b>							36,84%

$$\text{Pedoman nilai : } P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase F = Jumlah nilai yang didapat

N = Jumlah Maksimum (95)

$$P = \frac{35}{95} \times 100 = 36,84 \%$$

Keterangan :

1 = Tidak Baik; 2 = Kurang Baik; 3 = Cukup Baik; 4 = Baik; 5  
= Sangat Baik

Tabel 4.4 Nilai Evaluasi Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Aam Amrullah	80	Tuntas
2	Abdul Latif	70	Tuntas
3	Agil Ramadhan	70	Tuntas
4	Ahmad Suherlan	70	Tuntas
5	Ahmad Sunarya	60	Belum Tuntas
6	Akmal	75	Tuntas
7	Al Mujahiddin	70	Tuntas
8	Andi Suhendi	75	Tuntas
9	Dadang	70	Tuntas
10	Eva Fitriani	60	Belum Tuntas
11	Fatkhur Rohman Fauzi	70	Tuntas
12	Hilda Hasanah	65	Belum Tuntas
13	Muhammad Aldi Firdaus	70	Tuntas
14	Muchammad Andreansyah	70	Tuntas
15	Melinda Deswanti	60	Belum Tuntas
16	Muhammad Jirji	70	Tuntas
17	Sahroji	70	Tuntas
18	Robby Akbar	60	Belum Tuntas
19	Muhammad Suherman	60	Belum Tuntas
20	Mutiara Nur Azizah	80	Tuntas
21	Nova Haryanto Putra	65	Belum Tuntas
22	Pujo Latanza Anwar	65	Belum Tuntas
23	Muhammad Fattah	65	Belum Tuntas
24	Suci Noviyanti	70	Tuntas
25	Sultan Aziz Habibullah	80	Tuntas
26	Muhammad Bustomi	90	Tuntas

27	Haniyah	70	Tuntas
28	Udabiyah	60	Belum Tuntas
29	Adila Faidah	90	Tuntas
30	Dahlia Lismananda	75	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>2115</b>	<b>Tuntas : 20</b>
<b>Rata – rata kelas</b>		$\frac{2105}{30} = 70,16$	
<b>Presentase Ketuntasan Hasil Belajar</b>		$\frac{20 \times 100}{30} = 66,66\%$	
<b>Presentase Ketidak tuntas</b>		$\frac{9 \times 100}{30} = 33,33\%$	<b>Belum Tuntas : 10</b>

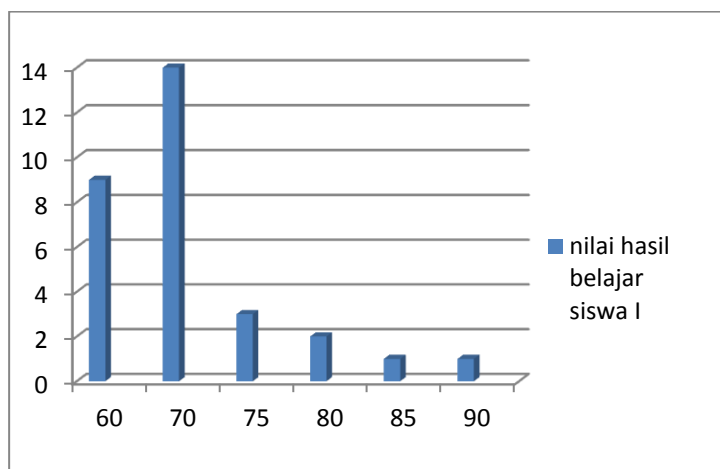
Berikut ini adalah grafik ketuntasan belajar siswa dan nilai hasil belajar siswa pada siklus I.



Grafik 4.3 Presentase ketuntasan hasil belajar siswa

Pada siklus I siswa yang belum tuntas berkurang dan bertambahnya siswa yang tuntas pada hasil belajar dikarenakan siswa sebagian besar sudah mengerti materi yang disampaikan tutor sebayanya karena jika bertanya sama teman bisa terbuka sesuka hati tidak malu.





Grafik 4.4 Presentase Ketuntasan Hail Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil diatas nilai rata-rata dari 30 siswa kelas VII MTs Al-Ma'Muniyah Tangerang pada siklus I adalah 70,16 Berdasarkan hasil tes siklus I siswa yang tuntas ada 20 orang dengan presentase 66,66% dan yang belum tuntas 10 orang dengan presentase 33,33%. Masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan (KKM) dari mata pelajaran fiqih yaitu 70. Dikarenakan sebagian siswa belum menguasai materi tentang sholat qasar dan hukumnya, siswa yang dibantu sering belajar kurang serius, karena hanya berhadapan dengan kawannya sehingga hasilnya kurang memuaskan, ada beberapa anak yang malu bertanya karena takut rahasianya diketahui kawannya, dan karena perbedaan kelamin antara tutor dengan siswa yang diberikan program perbaikan. Maka peneliti akan melakukan tindakan selanjutnya yaitu dengan melakukan siklus II pada siswa kelas VII MTs Al-Ma'Muniyah Tangerang khususnya pada mata pelajaran fiqih.

Berdasarkan hasil tes siklus I diketahui bahwa hasil belajar pada siswa kelas VII MTs Al-Ma'Muniyah Tangerang belum mencapai

kriteria ketuntasan yang mencapai nilai 70 yang telah ditentukan, tetapi peneliti melakukan tindakan selanjutnya yaitu dengan melakukan siklus II pada siswa kelas VII MTs Al-Ma'Muniyah Tangerang.

#### **d. Refleksi**

Pada siklus I penerapan metode tutor sebaya belum berjalan sesuai dengan rencana tindakan. Hal ini disebabkan peserta didik yang belum mengerti dengan benar tentang mekanisme metode tutor sebaya, siswa masih berusaha menyesuaikan dengan metode tutor sebaya, sebagian siswa belum mengerti penjelasan tentang sholat qasar yang disampaikan tutor, siswa tidak fokus ketika tutor menyampaikan, menjelaskan, membimbing ketika teman yang kesulitan dan belum terlihatnya kerja sama sesama temennya. Semua ini menyebabkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya kurang berjalan sesuai rencana tindakan. Dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I, nilai rata-rata dari 30 siswa kelas VII MTs Al-Ma'Muniyah Tangerang pada siklus I adalah 70,16. Berdasarkan hasil tes siklus I siswa yang tuntas ada 20 orang dengan presentase 66,66% dan yang belum tuntas 10 orang dengan presentase 33,33% dari 30 siswa. 10 siswa yang belum memenuhi KKM dan 20 siswa yang tuntas dalam hasil belajar. Adapun nilai terendah pada siklus I yaitu 60 dan nilai tertinggi yaitu 90.

Karena kurang maksimal proses pembelajaran yang diharapkan dan belum mencapai indikator keberhasilan, maka berdampak pada kurangnya tingkat kualitas belajar siswa. Dengan hal seperti ini, maka peneliti mendiskusikan dan merefleksikan dengan guru untuk merumuskan langkah-langkah yang akan dilakukan pada siklus II, agar hasil

pembelajaran menjadi lebih baik. Adapun rancangan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II untuk memperbaiki siklus I adalah :

- 1) Merencanakan langkah-langkah metode belajar tutor sebaya pada siklus.
- 2) Mengatur tempat duduk atau memberikan jarak antara siswa yang satu dengan yang lain, sehingga siswa mampu fokus terhadap kesulitan dalam mengetahui atau memecahkan masalah pembahasan atau materi yang disampaikan
- 3) Membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan, sehingga belajar dapat berjalan dengan baik.

### **3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Siklus II merupakan lanjutan siklus I yang terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama membahas materi pembelajaran dan pertemuan kedua selain membahas materi pembelajaran juga melaksanakan evaluasi untuk siklus II. Pelaksanaan siklus II ini berdasarkan refleksi dari siklus I.

Pertemuan pertama membahas tentang materi pembelajaran yaitu menjelaskan tentang pengertian sholat qasar dan hukum sholat qasar dengan melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sedangkan pada pertemuan kedua membahas tentang materi pembelajaran yaitu syarat sah sholat qasar dan tata cara sholat qasar dengan melaksanakan siklus II. Evaluasi dilaksanakan secara tes tulis essay dengan soal 10. Pelaksanaan siklus II ini meliputi :

#### **a. Perencanaan**

- 1) Guru menentukan pokok bahasan yaitu menyebutkan syarat sah dan tata cara sholat qasar.

- 2) Peneliti merencanakan pembelajaran dengan metode tutor sebaya berdasarkan refleksi dari siklus I dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 3) Merancang materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- 4) Membuat soal evaluasi siklus II untuk diselesaikan oleh masing-masing peserta didik.
- 5) Menyiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik.

#### **b. Pelaksanaan tindakan**

##### ❖ Pendahuluan

- 1) Orientasi
  - (a) Guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum membuka pelajaran dipimpin oleh ketua kelas.
  - (b) Guru mengecek kehadiran dan kesiapan murid dan kebersihan kelas.
  - (c) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 4) Appersepsi
  - (a) Guru menyampaikan beberapa materi yang pernah dipelajari sebelumnya
- 5) Tujuan
  - (a) Guru Menjelaskan tujuan pembelajaran atau indikator yang akan dicapai

##### ❖ Kegiatan Inti

- 1) Mengamati
  - (a) Kelompok terbagi menjadi 5 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 6 orang.

- (b) Setiap kelompok mempunyai tutor dengan kriteria nilai akademik yang tinggi.
- (c) Tutor menyampaikan materi tentang syarat sah dan tata cara sholat qasar dengan teman kelompoknya.
- (d) Peserta didik dengan teman sebangkunya membaca dan menghafal niat sholat qasar.
- (e) Guru mengawasi siswa yang sudah diberikan tugas untuk saling membantu teman kelompoknya yang kesulitan.
- (f) Guru mengatur dan memantau berlangsungnya kegiatan diskusi.

2) Menanya

- (a) Guru memberi kesempatan tanya jawab terhadap peserta didik seputar materi pembelajaran.

3) Eksplorasi

- (a) Guru dan peserta didik saling mengumpulkan informasi seputar materi yang telah dipelajari

4) Mengasosiasi

- (a) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah bersama-sama dipelajari-

5) Mengkomunikasikan

- (a) Siswa dibimbing oleh guru membaca dan melafalkan niat sholat qasar.

❖ Penutup

1) Menyimpulkan

- (a). Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat kesimpulan materi pelajaran serta melakukan

Tanya jawab antara guru dengan siswa. (*nilai yang ditanamkan: mandiri, kerjasama, kritis, logis*);

2) Refleksi

(a) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram

3) Umpan balik

(a) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil

(b) pembelajaran.

### c. Observasi

Observasi yaitu proses pengamatan terhadap proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur data siswa dikelas. Observasi dilakukan saat tindakan kelas dilakukan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I sudah hampir mencapai tujuan proses pembelajaran yang sesuai, sedangkan di siklus II ini akan menjadi sebuah jawaban perbaikan hasil pengolahan data dari siklus

I. Hasil pengamatan siklus II :

Tabel 4.5 Lembar hasil observasi aktivitas siswa siklus II

No	Aktivitas siswa	Skor					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Tahap kegiatan awal						
	Siswa termotivasi dengan pembelajaran yang diberikan guru				√		4
	Siswa antusias mengajukan pertanyaan kepada guru tentang pembelajaran yang diberikan guru				√		4
2	Tahap kegiatan inti						
	Siswa terlibat dalam proses pembelajaran				√		4

	Siswa menyampaikan materi sholat qasar dan hukum sholat qasar dari 5 kelompok dan perwakilan satu orang yang telah dipilih menjadi tutor untuk menyampaikan materi.				√		4
	memberikan bimbingan, bantuan terhadap kelompok teman yang telah ditentukan.				√		4
	Siswa aktif, fokus dan serius dalam berdiskusi, mengeluarkan pendapat, percaya diri dan rasa bertanggung jawab				√		4
3	Tahap kegiatan akhir						
	Siswa mampu menyimpulkan sholat qasar dan hukumnya				√		4
	Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru					√	5
<b>Jumlah</b>							33
<b>Presentase</b>							34,73%

$$\text{Pedoman nilai : } P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase F = Jumlah nilai yang didapat

N = Jumlah Maksimum (95)

$$P = \frac{33}{95} \times 100 = 34,73 \%$$

Keterangan :

1 = Tidak Baik; 2 = Kurang Baik; 3 = Cukup Baik; 4 = Baik; 5

= Sangat Baik

Tabel 4.6 Lembar hasil observasi terhadap guru siklus II

No	Aktivitas guru	Skor					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Tahap kegiatan awal						
	Guru memotivasi siswa				√		4
	Guru menggali pengetahuan awal siswa yang dikaitkan dengan topik pembelajaran				√		4
	Guru mempersiapkan teks syarta sah sholat qasar dan tata cara sholat qasar untuk diberikan kepada semua siswa				√		4
2	Tahap kegiatan inti						
	Guru dapat mengembangkan materi				√		4
	Guru dapat menguasai materi dengan baik					√	5
	Guru dapat menguasai kelas					√	5
	Guru dapat mengatur waktu dengan baik				√		4
	Guru membimbing siswa ketika siswa berpendapat memperkuat kesimpulan bersama-sama					√	5
	memperkuat kesimpulan bersama-sama				√		4
3	Kegiatan akhir						
	Guru ingin mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa				√		4
	Guru mengadakan evaluasi setelah proses belajar mengajar berakhir.				√		4
<b>Jumlah</b>							47
<b>Presentase</b>							49,47%

$$\text{Pedoman nilai : } P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase F = Jumlah nilai yang didapat



N = Jumlah Maksimum (95)

$$P = \frac{47}{95} \times 100 = 49,47\%$$

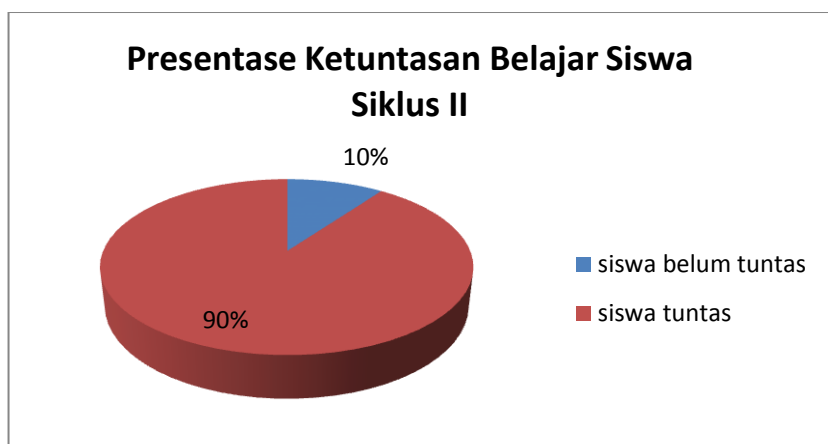
Keterangan :

1 = Tidak Baik; 2 = Kurang Baik; 3 = Cukup Baik; 4 = Baik; 5  
= Sangat Baik

Tabel 4.7 Nilai Evaluasi Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Aam Amrullah	85	Tuntas
2	Abdul Latif	80	Tuntas
3	Agil Ramadhan	80	Tuntas
4	Ahmad Suherlan	75	Tuntas
5	Ahmad Sunarya	65	Belum Tuntas
6	Akmal	80	Tuntas
7	Al Mujahiddin	80	Tuntas
8	Andi Suhendi	80	Tuntas
9	Dadang	80	Tuntas
10	Eva Fitriani	65	Belum Tuntas
11	Fatkhur Rohman Fauzi	95	Tuntas
12	Hilda Hasanah	70	Tuntas
13	Muhammad Aldi Firdaus	75	Tuntas
14	Muchammad Andreansyah	85	Tuntas
15	Melinda Deswanti	65	Belum Tuntas
16	Muhammad Jirji	75	Tuntas
17	Sahroji	85	Tuntas
18	Robby Akbar	70	Tuntas
19	Muhammad Suherman	85	Tuntas
20	Mutiara Nur Azizah	90	Tuntas
21	Nova Haryanto Putra	65	Belum Tuntas
22	Pujo Latanza Anwar	80	Tuntas
23	Muhammad Fattah	65	Belum Tuntas
24	Suci Noviyanti	85	Tuntas
25	Sultan Aziz Habibullah	80	Tuntas
26	Muhammad Bustomi	95	Tuntas

27	Haniyah	90	Tuntas
28	Udabiyah	70	Tuntas
29	Adila Faidah	95	Tuntas
30	Dahlia Lismananda	90	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>2.380</b>	<b>Tuntas : 25 Belum Tuntas : 5</b>
<b>Rata – rata kelas</b>		$\frac{2.380}{30} = 79,33$	
<b>Presentase Ketuntasan Hasil Belajar</b>		$\frac{25 \times 100}{30} = 83,33 \%$	
<b>Presentase ketidak tuntas</b>		$\frac{5 \times 100}{30} = 16,66 \%$	



Gambar 4.5 Grafik Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Pada siklus II siswa yang belum tuntas hanya 16,66%, karena hampir seluruh siswa menyukai metode tutor sebaya, karena mereka lebih memahami materi tidak merasakan malu, adanya keterbukaan apa yang dipendam dan berani ketika berargumen sehingga mereka mudah memahami materi yang di pelajarinya, dan rasa kepedulian terhadapnya temannya yang kesulitan.



Grafik Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

Pada tabel diatas peneliti bahwa nilai siklus II terdapat 25 siswa yang tuntas belajar dengan presentase 83,33% sedangkan yang belum mencapai ketuntasannya terdapat 5 siswa dengan presentase 16,66%. Pencapaian nilai rata-rata kelas VII MTs Al-Ma'Muniyah Tangerang pada mata pelajaran fiqih adalah 79,33.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II diketahui bahwa tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti sudah mencapai indikator kerja dengan pencapaian nilai yang baik yaitu 79,33%. Maka siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat baik dan terjadinya perubahan perilaku belajar terhadap siswa melalui metode tutor sebaya.

#### **d. Refleksi**

berdasarkan hasil pengamatn siklus I yang lebih dahulu dilakukan, pada pembelajaran siklus II ini mengalami peningkatan. Siswa sudah terlihat menjadi lebih akif, semangat tidak malu bertanya kondusif dalam pembelajaran, selain itu adanya peran antara partner dan pelatih siswa menjadi lebih peduli pada teman-temannya khususnya untuk teman yang kesulitan dalm belajar. Aktivitas siswa dalam siklus II mengalami peningkatan, namun masih ada beberapa hal

yang belum mengalami peningkatan secara signifikan. Begitu pula dengan guru yang sudah terlihat ada peningkatan dari siklus sebelumnya. Guru yang terlihat sangat monoton pada siklus I, pada siklus II sudah cukup terlihat menguasai kelas. Dengan adanya peningkatan pada diri siswa ataupun guru maka dapat dipengaruhi proses pembelajaran yaitu salah satunya hasil belajar siswa meningkat.

Sehingga untuk pelaksanaan langkah-langkah selanjutnya dapat menggunakan rencana tindakan atau pembelajaran siklus seperti siklus II. Peneliti memutuskan untuk menghentikan pelaksanaan tindakan kelas melalui metode belajar yaitu metode tutor sebaya pada siklus II dan persetujuan guru mata pelajaran Fiqih kelas VII.

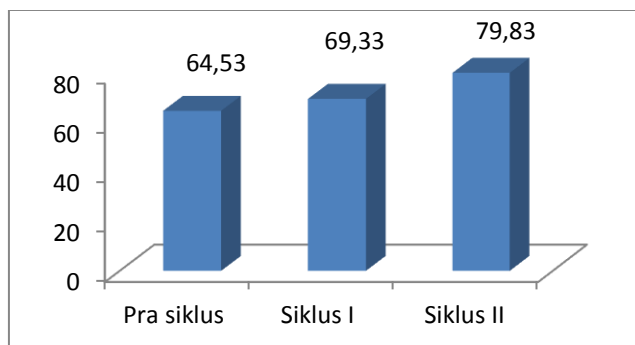
## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam pembahasan ini akan diuraikan hasil penelitian dengan menggunakan metode tutor sebaya di kelas VII pada masing-masing siklus.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Nilai rata-rata dan Presentase Ketuntasan Hasil belajar siswa

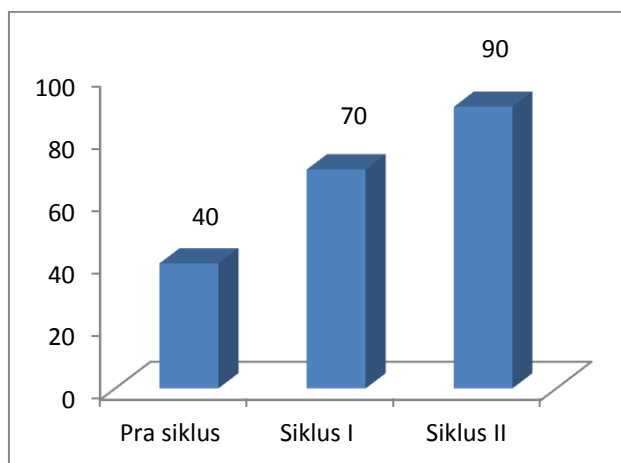
No	Siklus	Nilai rata-rata	Presentase Ketuntasan
1	Pra siklus	60,66	23,33%
2	Siklus I	70,16	66,66%
3	Siklus II	79,33	83,33%

Grafik 4.6 Rekapitulasi Nilai rata-rata Presentase Ketuntasan Hasil Belajar



Rekapitulasi nilai rata-rata siswa mulai dari prasiklus, siklus I hingga siklus II meningkat dari 60,66 menjadi 79,33 kenaikan dari prasiklus sampai siklus II yaitu 18,67. Dalam hal ini rata – rata siswa sudah mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan yaitu 70. Hasil belajar siswa pun sangat baik.

Grafik 4.7 Persentase ketuntasan Belajar Siswa



Persentase ketuntasan belajar siswa pada pra siklus 23,33% belum mencapai KKM meningkat pada siklus I (66,66%) dan siklus II (83,33%) peningkatan, siklus I dan siklus II yaitu (16,67%) dalam

siswa ini siswa sudah menguasai materi yang sudah guru berikan tentang sholat qasar.

Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik, peneliti melihat dalam proses pembelajar peserta didik masih banyaknya yang kurang aktif, siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh tutor sebaya tersebut, tidak mau menghargai bimbingan dari tutor sebayanya tersebut ketika kesulitan dan cenderung diam yang dibuat siswa rata-rata sama, dikarenakan lokasi diantara setiap siswa duduknya saling berdekatan sehingga timbulnya ketidak fokusan terhadap tutor yang sedang menyampaikan materi atau membimbing teman-teman sekelompoknya yang telah ditentukan, sementara metode ini , setiap siswa dituntut untuk menyelesaikan masalah dalam kesulitan belajar atau memahami materi dan dituntut siswa untuk saling tolong-menolong teman dalam kesulitan sehingga kurangnya membangun rasa percaya diri dan rasa tanggung jawabnya terhadap diri sendiri, padahal metode pembelajaran tutor sebaya ini siswa lebih bebas berinteraksi karena pembelajaran tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas, yang terpendam dalam hati dan khayalannya. Pembelajaran siswa akan lebih kreatif dalam menerima materi, juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, konsentrasi, dan memahami apa yang diberikan oleh tutor sebaya, sehingga mereka mampu mengkonstruksi konsep dan kaidah-kaidah keilmuan sendiri, bukan dengan cara dicekoki atau diceramahi. Mendapat perhatian yang lebih fokus atau kemajuan hasil belajarnya, sehingga keaktifan belajar yang diperoleh siswa belum mencapai hasil yang diharapkan, tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki siklus I adalah sebagai berikut :

1. merancang langkah-langkah pembelajaran melalui strategi tutor sebaya pada siklus II.
2. Mengatur tempat duduk atau memberikan jarak antara siswa yang satu dengan yang lain, sehingga siswa mampu fokus dari pemahaman materi yang disampaikan tutor dan setiap kelompok.
3. membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Sedangkan hasil evaluasi peserta didik pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 70,5 dan ketuntasan hasil belajar 66,66% terdapat 10 peserta didik yang belum tuntas belajarnya.

Pada tahap siklus II penerapan metode tutor sebaya secara keseluruhan telah berjalan sesuai dengan rencana tindakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil refleksi siklus I yang ditindaklanjuti pada siklus II. Pada tahap siklus II keberanian peserta didik dalam meningkat hasil belajar semakin meningkat dan setiap siswa mampu memecahkan masalah dengan kepercayaan yang timbul dalam dirinya sendiri, sebagian besar peserta didik telah memahami metode tutor sebaya, rasa keberanian, percaya diri dan rasa tanggung jawab ada pada dirinya masing-masing dan rasa saling membantu teman yang kesulitan dalam kelompok atau proses belajar mengajar. Pada hasil evaluasi siklus II dapat diketahui nilai rata-rata kelas yaitu 79,33 dengan ketuntasan hasil belajar 83,33%. Dengan nilai rata-rata 79,33 dapat dikategorikan hasil belajar “sangat baik” yang telah memenuhi nilai standar (nilai KKM) yang ditentukan yaitu 70 dari 30 siswa 25 tuntas dan 5 siswa belum tuntas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas di kelas VII MTs Al-Ma'Muniyah Tangerang, mengenai Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Sholat Qasar Melalui Metode Tutor Sebaya dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Metode Tutor Sebaya merupakan suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih.

Penerapan metode tutor sebaya pada kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif serta efisien, dengan melaksanakan beberapa langkah penyelenggaraan tutor sebaya: 1. Menentukan pemilihan materi. 2. Menyiapkan tutor. 3. Membagi kelompok.

2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih pokok bahasan shalat qhosor dengan metode tutor sebaya meningkat atau telah mencapai kriteria ketuntasan yang maksimal.

Penggunaan metode ini pula dapat dibuktikan dari nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar (64,53) siklus I (69,33) siklus II sebesar (79,83). Dan persentase ketuntasan belajar dari 30 siswa yang terus mengalami peningkatan pada prasiklus sebesar (40%), siklus I sebesar (70%) dan siklus II menjadi (90%) dan hasil observasi aktivitas Guru yang terus mengalami peningkatan pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran



Pendidikan Agama Islam mata pelajaran fiqih pokok bahasan sholat qhasar mencapai ketuntasan yang diinginkan.

3. Pembelajaran menggunakan penerapan Metode Tutor Sebaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mata Pelajaran Fiqih pokok bahasan sholat qasar di kelas VII Al-Ma'Munyah sangat meningkat. Dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa mengalami perubahan yaitu dari siswa yang semula tidak aktif, malu bertanya dan tidak berani untuk berargumentasi siswa menjadi aktif, tidak malu untuk bertanya, berani berargumentasi, bertanggung jawab dalam kelompoknya, dan siswa pun merasakan perubahan yang positif.

## **B. Saran – Saran**

### **1. Bagi Peneliti**

Mengingat manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, maka disarankan adanya tindak lanjut dari penelitian ini pada materi lain dengan menggunakan metode tutor sebaya agar lebih paham mengenai pembelajaran yang aktif kreatif tanggung jawab dan saling menolong bersama teman yang kesulitan belajar dan malu bertanya.

### **2. Bagi Guru Fiqih/ Lembaga**

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diharapkan guru selalu mengupayakan dan menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa bisa aktif dalam proses belajar. Untuk itu hendaknya seorang guru membuat perencanaan yang matang dalam bentuk RPP dan menyiapkan metode pembelajaran di kelas.

Guru dapat menggunakan metode tutor sebaya sebagai alternatif untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar terutama menumbuhkan kepercayaan diri untuk berani berpendapat tidak malu

bertanya dalam diskusi dan ada rasa tanggung jawab terhadap kelompok yang telah ditentukan dan membantu teman sebayanya yang masih kurang memahami pelajaran tersebut dalam proses pembelajaran.

Lembaga diharapkan menggunakan metode pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013 dengan menggunakan metode seperti metode tutor sebaya agar bisa dijadikan acuan untuk mengaktifkan dan mengefektifkan serta rasa bertanggung jawab dan percaya diri dalam suasana belajar kelompok sekaligus menumbuhkan keberanian pada individu siswa untuk berargumentasi dalam berdiskusi dan saling membantu teman sebayanya sesuai kelompok yang ditentukan dalam proses belajar.

### **3. Bagi Siswa**

Diharapkan agar semua siswa selalu aktif dalam proses pembelajaran dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru atau tutor sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar serta siswa dapat berargumentasi dalam diskusi dan menumbuhkan rasa bertanggung jawab terhadap teman sebayanya sehingga hasil belajar siswa pada materi yang disampaikan oleh guru dan tutor sebaya (teman sebayanya) pada akhirnya mencapai ketuntasan hasil belajar yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012) Djamrah, Syaiful Bahri, et. al., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta,2006)
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)
- Bahrudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2020)
- Dahlan, Abd. Rahman, *Ushul Fiqh*,(Jakarta: Amzah, 2011)
- Darajat, Zakiah et al, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, ( Jakarta : Bumi aksara 2011 )
- Fauzi, Anis, dan Ahmad Lughowi, *Pembelajaran Mikro : Suatu Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Diadit Media,2009)
- Hamalik, Oemar, *Strategi Pembelajaran* berdasarkan BCBSA (Bandung: Sinar Baru Algesindo,2009)
- Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan* (Jakarta : Raya Grafindo Persada,2000)
- Helmawati, *Pendidikan sebagai model* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- Ischak.Warji. 1982.*Program Remedial Dalam Proses Belajar-Mengajar*. Yogyakarta, Liberty
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia)
- Masitoh dan laksmi dewi, *strategi pembelajaran* (Jakarta : Direktorat Pendidikan Islam, 2009)
- Muslihah, Eneng, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Serang: Diadit Media, 2010)

- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2001)
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000)
- Nasution, Sudjana, *berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara,2008)
- Nursyamsi, Asep, *Ushul Fiqh*, (Tasikmalaya: Al-Bakrie)
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Surakarta: Pustaka Belajar, 2008)
- Rasyid, Sulaiman, *Fiqh Islam*,(Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007)
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Computer* (Bandung: Alfabeta,2012)
- Slameto.2003.*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta.PT RINEKA CIPTA
- Sudirman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta : PT Grafindo Persada,2009)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Suprijino, Agus, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta pustaka pelajar, 2010)
- Syah, Muhibbin , *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(SIKLUS I)**

**Nama Sekolah** : MTs Al-Ma’Muniyah  
**Mata Pelajaran** : Fiqih  
**Kelas / Semester** : VII (Tujuh)  
**Materi Pokok** : Sholat Qasar  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 Menit

**A. Kompetensi Inti**

KI. 1	Menghargai dan mengamalkan ajaran agama Islam
KI. 2	Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI. 3	Memahami pengetahuan (factual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI. 4	Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

## B. Kompetensi Dasar

1.2 memahami sholat qasar.

## C. Indikator Pembelajaran

- 1 Menjelaskan pengertian sholat qasar
- 2 Menjelaskan hukum sholat qasar

## D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mengetahui pengertian sholat qasar
2. Peserta didik mampu mengetahui hukum sholat qasar

## E. Materi Pembelajaran

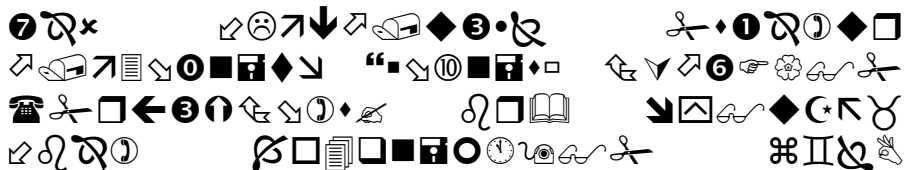
### 1. Pengertian Shalat Qashar

Shalat Qashar artinya shalat yang diringkaskan bilangan rakaatnya, yaitu diantara shalat fardhu yang lima; yang mestinya empat rakaat dijadikan dua rakaat saja. Shalat lima waktu yang boleh diqashar hanya dzuhur, ashar dan isya. Adapun maghrib dan subuh tetap sebagaimana biasa, tidak boleh diqashar.

### 2. Hukum Shalat Qashar

Hukum shalat qashar dalam madzhab Syafi'i harus (boleh), bahkan lebih baik bagi orang yang dalam perjalanan serta cukup syarat-syaratnya.

Firman Allah (An-Nisa 101)





Sabda Rasulullah Saw:

قَالَ يَعْلىَ بْنِ أُمَيَّةَ قُلْتُ لِعُمَرَ انما قال الله تعالى "إِنْ خِفْتُمْ" وَقَدْ آمِنَ النَّاسُ فَقَالَ عَجِبْتُ مِنْهُ  
فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ صَدَقَةٌ تَصَدَّقَ اللَّهُ بِهَا عَلَيْكُمْ فَأَقْبَلُوا صَدَقَتَهُ  
(رواه مسلم)

*Telah bercerita Ya 'la bin Umayyah, "Saya telah berkata kepada Umar, Allah berfirman jika kamu takut, sedangkan sekarang telah aman (tidak takut lagi). Umar menjawab, 'Shalatqashar itu sedekah yang diberikan Allah kepada kamu, maka terimalah olehmu sedekah-Nya (pemberian-Nya) itu'." (Riwayat Muslim).*

## **F. Metode Pembelajaran**

1. Tanya Jawab
2. Tutor sebaya
3. Diskusi

## **G. Media Pembelajaran**

1. Media/alat, bahan, dan Sumber Belajar
  - a. Papan tulis
  - b. Lembar kerja peserta didik
  - c. Spidol
  - d. Alat tulis
  - e. Buku
2. Buku fiqih pegangan guru kelas VII MTs

## H. Langkah-langkah Pembelajaran Siklus I

### Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

NO.	Tahap Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Guru dan Siswa	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>Orientasi<ul style="list-style-type: none"><li>Guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum membuka pelajaran dipimpin oleh ketua kelas.</li><li>Guru mengecek kehadiran dan kesiapan murid dan kebersihan kelas.</li><li>Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.</li></ul></li><li>Appersepsi<ul style="list-style-type: none"><li>Guru menyampaikan beberapa materi yang pernah dipelajari sebelumnya</li></ul></li><li>Tujuan<ul style="list-style-type: none"><li>Guru Menjelaskan tujuan pembelajaran atau indikator yang akan dicapai</li></ul></li></ol>	10 menit
2	Inti	<ol style="list-style-type: none"><li>Mengamati<ul style="list-style-type: none"><li>Kelompok terbagi menjadi 5 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 6 orang.</li><li>Setip kelompok mempunyai tutor dengan kriteria nilai akademik yang tinggi.</li><li>Tutor menyampaikan materi tentang sholat qasar dengan teman kelompoknya.</li></ul></li></ol>	55 menit



		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dengan teman sebangkunya membaca dan menghafal QS. An-Nisa ayat 101.</li> <li>• Guru mengawasi siswa yang sudah diberikan tugas untuk saling membantu teman sejawatnya.</li> <li>• Guru mengatur dan memantau berlangsungnya kegiatan diskusi.</li> </ul> <p>2. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi kesempatan tanya jawab terhadap peserta didik seputar materi pembelajaran.</li> </ul> <p>3. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan peserta didik saling mengumpulkan informasi seputar materi yang telah dipelajari</li> </ul> <p>4. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah bersama-sama dipelajari</li> </ul> <p>5. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dibimbing oleh guru membaca QS. An-Nisa ayat 101 tentang sholat qasar.</li> </ul>	
3	Penutup	<p>1. Menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat kesimpulan materi pelajaran serta dapat menghafal QS. An-Nisa ayat 101. <i>(nilai yang ditanamkan:</i></li> </ul>	15 Menit

		<p><i>mandiri, kerjasama, kritis, logis);</i></p> <p>2. Refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram</li> </ul> <p>3. Umpan balik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran</li> </ul>	
--	--	---	--

## I. Penilaian

### 1. Sikap Spiritual

- a. Teknik Penilaian : Penilaian diri
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian
- c. Kisi-kisi :

No	Sikap/Nilai	Instrumen
1	Membaca Q.S.An-Nisa ayat 101 tentang hukum sholat qasar	
2	Meyakini bahwa membaca Q.S. An-Nisa ayat 101 tentang hukum sholat qasar	

### 2. Sikap sosial

- a. Teknik Penilaian : Penilaian teman dan guru
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian
- c. Kisi-kisi :

No	Sikap/Nilai	Instrumen
1	Menumbuhkan sikap saling membantu antara sesama teman	
2	Menciptakan rasa saling kebersamaan didalam kelas	
3	Menumbuhkan rasa kepedulian antar sesama teman didalam kelas	
4	Menciptakan keadaan yang nyaman didalam kelas	

### 3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Penilaian guru
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian
- c. Kisi-kisi :

No	Indikator	Instrument
1	Jelaskan apa yang dimaksud dengan qasar.	(Esay) Terlampir
2	Jelaskan apa yang dimaksud dengan sholat qasar	(Esay) Terlampir
3	Sholat apasajakah yang boleh diqasar.	(Esay) Terlampir
4	Tuliskan contoh niat sholat qasar.	(Esay) Terlampir
5	Tuliskan QS. An-Nisa ayat 101 dengan baik dan benar.	(Esay) Terlampir
6	Terjemahkan QS. An-Nisa ayat 101 dengan benar.	(Esay) Terlampir

7	Jelaskan isi kandungan dari surat QS. An-Nisa ayat 101.	(Esay) Terlampir
8	Apa hukum sholat qasar.	(Esay) Terlampir
9	Siapakah yang dibolehkan melakukan sholat qasar.	(Esay) Terlampir
10	Apakah sholat magrib dan subuh bisa diqasar.	(Esay) Terlampir

#### 4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Penilaian guru
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian
- c. Kisi-kisi :

No	Indikator	Instrumen
1	Fasih dalam melafalkan Q.S. An-Nisa ayat 101	
2	Ketepatan dalam menuliskan Q.S. An-Nisa ayat 101	
3	Pemahaman tentang Q.S. An-Nisa ayat 101	

Cikupa, 20

Agustus 2016

Guru Fiqih

Peneliti

**H. Ach. Sa'Dudin, S.Pd.I**  
NIP.

**Lia Nurfadillah**  
NIM:122111384

Mengetahui

Kepala MTs Al-Ma'Muniyah

**Drs. H. Achmad Bujaerimi**  
NIP. 196103261988031002

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (SIKLUS II)

**Nama Sekolah** : MTs Al-Ma'Muniyah  
**Mata Pelajaran** : Fiqih  
**Kelas / Semester** : VII (Tujuh)  
**Materi Pokok** : Sholat Qasar  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 Menit

### A. Kompetensi Inti

KI. 1	Menghargai dan mengamalkan ajaran agama Islam
KI. 2	Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI. 3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI. 4	Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

## **B. Kompetensi Dasar**

1.2 memahami ketentuan sholat qasar

## **C. Indikator**

1. Mengidentifikasi syarat sah sholat qasar
2. Menyebutkan tata cara sholat qasar

## **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik mampu mengetahui syarat sah sholat qasar
2. Peserta didik mampu menyebutkan tata cara sholat qasar

## **E. Materi Pembelajaran:**

### **a. Tata Cara Melaksanakan Shalat Qashar**

Cara mengerjakan shalatqashar seperti shalat biasa, perbedaannya dalam niat, yaitu harus dengan niat qashar dan dikerjakan dengan meringkas shalat yang empat rakaat menjadi dua rakaat.

### **b. Syarat Sah Shalat Qashar**

- a. Perjalanan yang dilakukan itu bukan perjalanan maksiat
- b. Perjalanan itu berjarak jauh, sekurang-kurangnya 80,640 km atau lebih (perjalanan sehari semalam)

Sabda Rasulullah SAW :

عَنْ شُعْبَةَ قَالَ سَأَلْتُ أَنَسًا عَنْ قَصْرِ الصَّلَاةِ فَقَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَرَجَ مَسِيرَةَ ثَلَاثَةِ فَرَاسِخَ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ.  
رواه احمد ومسلم وابو داود

*Dari Syu'bah. Ia berkata, “ Saya telah bertanya kepada Anas tentang mengqasharshalat. Jawabnya, ‘Rasulullah Saw. apabila menempuh jarak perjalanan tiga mil atau tiga*

*farsakh, beliau shalat dua rakaat'. (Riwayat Ahmad, Muslim, dan Abu Dawud)*

- c. Shalat yang diqashar itu ialah shalat adaan (tunai), bukan Shalat Qadha. Adapun shalat yang ketinggalan di waktu dalam perjalanan; tetapi yang ketinggalan sewaktu mukim tidak boleh diqadha dengan qashar sewaktu dalam perjalanan.
- d. Berniat qashar ketika takbiratul ihram

Adapun contoh niat shalat qashar yaitu:

أُصَلِّيْ فَرَضَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا آدَاءَ إِمَامًا مَّامُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Tidak bermakmum kepada imam yang shalatnya sempurna (shalat biasa)

## **F. Metode Pembelajaran**

- 1. Tanya Jawab
- 2. Tutor sebaya
- 3. Diskusi

## **G. Media Pembelajaran**

- 1. Media/alat, bahan, dan Sumber Belajar
  - a. Papan tulis
  - b. Lembar kerja peserta didik
  - c. Spidol
  - d. Alat tulis
  - e. Buku LKS fiqh

## **H. Langkah-langkah Pembelajaran Siklus II**

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran



NO .	Tahap Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Guru dan Siswa	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	<p>1. Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum membuka pelajaran dipimpin oleh ketua kelas.</li> <li>• Guru mengecek kehadiran dan kesiapan murid dan kebersihan kelas.</li> <li>• Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.</li> </ul> <p>2. Appersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan beberapa materi yang pernah dipelajari sebelumnya</li> </ul> <p>3. Tujuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru Menjelaskan tujuan pembelajaran atau indikator yang akan dicapai</li> </ul>	10 menit
2	Inti	<p>1. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok terbagi menjadi 5 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 6 orang.</li> <li>• Setiap kelompok mempunyai</li> </ul>	55 menit

		<p>tutor dengan kriteria nilai akademik yang tinggi.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Tutor menyampaikan materi tentang syarat sah dan tata cara sholat qasar dengan teman kelompoknya.</li><li>• Peserta didik dengan teman sebangkunya membaca dan menghafal niat sholat qasar.</li><li>• Guru mengawasi siswa yang sudah diberikan tugas untuk saling membantu teman sejawatnya.</li><li>• Guru mengatur dan memantau berlangsungnya kegiatan diskusi.</li></ul> <p>2. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memberi kesempatan tanya jawab terhadap peserta didik seputar materi pembelajaran.</li></ul> <p>3. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru dan peserta didik saling mengumpulkan informasi seputar materi yang telah dipelajari</li></ul> <p>4. Mengasosiasi</p>	
--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah bersama-sama dipelajari</li> </ul> <p>5. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dibimbing oleh guru membaca dan menghafal niat sholat qasar.</li> </ul>	
3	Penutup	<p>4. Menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat kesimpulan materi pelajaran serta melakukan Tanya jawab antara guru dan siswa. (<i>nilai yang ditanamkan: mandiri, kerjasama, kritis, logis</i>);</li> </ul> <p>5. Refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram</li> </ul> <p>6. Umpan balik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran</li> </ul>	15 Menit

## I. Penilaian

### 1. Sikap Spiritual

- a. Teknik Penilaian : Penilaian diri
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian
- c. Kisi-kisi :

No	Sikap/Nilai	Instrumen
1	Melafadzkan contoh niat sholat qasar	
2	Menyebutkan tata cara sholat qasar	

2. Sikap sosial

- a. Teknik Penilaian : Penilaian teman dan guru
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian
- c. Kisi-kisi :

No	Sikap/Nilai	Instrumen
1	Menumbuhkan sikap saling membantu antara sesama teman	
2	Menciptakan rasa saling kebersamaan didalam kelas	
3	Menumbuhkan rasa kepedulian antar sesama teman didalam kelas	
4	Menciptakan keadaan yang nyaman didalam kelas	

3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Penilaian guru
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian
- c. Kisi-kisi :

No	Indikator	Instrumen
1	Bagaimanakah tata cara mengerjakan sholat qasar.	(Esay) Terlampir

2	Adakah perbedaan ketika mengerjakan sholat lima waktu dengan sholat qasar.	(Esay) Terlampir
3	Berapa rakaat, jika melaksanakan sholat qasar pada waktu ashar.	(Esay) Terlampir
4	Sholat yang diqasar itu ialah	(Esay) Terlampir
5	Sebutkan persyaratan sah sholat qasar.	(Esay) Terlampir
6	Berapa jarak jauh yang boleh melakukan sholat qasar.	(Esay) Terlampir
7	Bolehkan sholat qasar bermakmum kepada imam sholat biasa.	(Esay) Terlampir
8	Tuliskan contoh niat sholat qasar pada sholat dzuhur.	(Esay) Terlampir
9	Berapa lama perjalanan yang bisa melakukan sholat qasar,	(Esay) Terlampir
10	Apakah sholat yang diqasar itu sholat qadha	(Esay) Terlampir

#### 4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Penilaian guru
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian
- c. Kisi-kisi :

No	Indikator	Instrumen
1	Jelas dalam penyampaian materi	
2	Ketepatan dalam menuliskan hadist tentang syarat sah sholat qasar	
3	Pemahaman tentang syarat sah sholat qasar dan tata cara sholat qasar	

Cikupa, 20 Agustus

2016

Guru Fiqih

Peneliti

**H,Ach Sa’Dudin S.Pd.I**  
NIP.

**Lia Nurfadillah**  
NIM:122111384

Mengetahui

Kepala MTs Al-Ma’uniyah

**Drs. H. Achmad Bujaerimi**  
NIP. 196103261988031002

## Lembar Pedoman Observasi Aktivitas Siswa

No	Aktivitas siswa	Skor					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Tahap kegiatan awal						
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa termotivasi dengan pembelajaran yang diberikan guru</li> </ul>						
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa antusias mengajukan pertanyaan kepada guru tentang pembelajaran yang diberikan guru</li> </ul>						
2	Tahap kegiatan inti						
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa terlibat dalam proses pembelajaran</li> </ul>						
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menyampaikan materi sholat qasar dan hukum sholat qasar dari 5 kelompok dan perwakilan satu orang yang telah dipilih menjadi tutor untuk menyampaikan materi.</li> </ul>						
	<ul style="list-style-type: none"> <li>memberikan bimbingan, bantuan terhadap kelompok teman yang telah ditentukan.</li> </ul>						
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa aktif, fokus dan serius dalam berdiskusi, mengeluarkan pendapat, percaya diri dan rasa bertanggung jawab</li> </ul>						
3	Tahap kegiatan akhir						
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mampu menyimpulkan sholat qasar dan hukumnya</li> </ul>						
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru</li> </ul>						

## Lembar Pedoman Observasi Aktivitas Guru

No	Aktivitas guru	Skor					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Tahap kegiatan awal						
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memotivasi siswa</li> </ul>						
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menggali pengetahuan awal siswa yang dikaitkan dengan topik pembelajaran</li> </ul>						
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mempersiapkan teks untuk diberikan kepada semua siswa</li> </ul>						
2	Tahap kegiatan inti						
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru dapat mengembangkan materi</li> </ul>						
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru dapat menguasai materi dengan baik</li> </ul>						
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru dapat menguasai kelas</li> </ul>						
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru dapat mengatur waktu dengan baik</li> </ul>						
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memperkuat kesimpulan bersama-sama</li> </ul>						
3	Kegiatan akhir						
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru ingin mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa</li> </ul>						
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengadakan evaluasi setelah proses belajar mengajar berakhir</li> </ul>						



## Proses Pembelajaran, Pendampingan Guru Dan Mengisi Soal Tes



Melatih keberanian siswa maju kedepan dengan memaparkan materi yang telah dipelajarinya (siklus II)





Peranan Tutor sebaya dalam proses pembelajaran kegiatan diskusi  
(siklus I)

